

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS
XII SMK NEGERI 8 PONTIANAK
DI MASA PANDEMI COVID-19**



S K R I P S I

Oleh:

Meidina Nandy Putri

17410152

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS
XII SMK NEGERI 8 PONTIANAK
DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
MEIDINA NANDY PUTRI
17410152

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF*
***REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS**
XII SMK NEGERI 8 PONTIANAK
DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh :

Meidina Nandy Putri

17410152

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Elok Halimatus Sakdivyah, M.Si.

NIP : 197405182005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

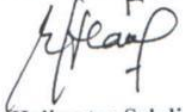
SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS XII SMK NEGRI 8 PONTIANAK
DI MASA PANDEMI COVID-19


telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal,

Susunan Dewan Penguji

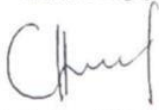
Dosen Pembimbing


Dr. Elok Halimatus Sakdivah, M.Si.
NIP. 197405182 00501 2 002

Anggota Penguji lain
Penguji Utama


Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001


Ketua Penguji


Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog
NIP. 1994081820 191120 2 272

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal,

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meidina Nandy Putri

NIM : 17410152

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas XII di Masa Pandemi COVID-19”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 2021

Penulis,



Meidina Nandy Putri

NIM. 17410152

MOTTO

“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.” – Sufyan bin Uyainah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk baginda nabi agung Muhammad SAW, dengan segala rasa takdzim dan tawadhu saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua dan keluarga saya, Ayah, Ibu, dan Kakak saya yang telah bersedia memberikan kasih sayang serta telah mendidik, mendoakan dan menyayangi tanpa henti sepanjang waktu yang terus mengalir do'a restunya untuk keberkahan ilmu.
2. Sahabat baik saya di Malang, sahabat seperjuangan yang tak bisa dilupakan keeratan moment persahabatannya. Terimakasih kalian selama ini sudah berperan banyak dalam kehidupan saya sedari di ma'had hingga saat ini di akhir bangku perkuliahan.
3. Sahabat saya sedari SMP yang selalu memberikan do'a, bantuan dikala saya sedang susah dan selalu menyemangati ketika saya sedang berada di titik terendah.
4. Sahabat saya sedari SMA yang selalu siap sedia membantu disaat saya sedang mengalami kesulitan dan selalu menemani dalam keadaan apapun.

Kata Pengantar

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M. Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Elok Halimatus Sakdiah, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang luar biasa tabahnya menghadapi mahasiswa bimbingan dengan memberikan arahan dan masukan. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan penuh berkah.
5. Ibu Ainindita Agniacakti, M.Psi. Psikolog selaku Dosen Pembimbing Kedua saya.

6. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si dan Ibu Ainindita Agniacakti, M.Psi.
Psikolog selaku Dosen Penguji saya.
7. Seluruh dosen pegajar Fakultas Psikologi dan jajaran civitas akademik
Fakultas Psikologi UIN Malang.
8. Teman-teman seperjuangan psikologi angkatan 2017 yang sudah
tersebar di daerahnya masing-masing.

Akhirnya dengan pengetahuan yang terbatas oleh penulis yang dengan usaha maka penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan ini jika ada kekurangan maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Malang,

Penulis,

Meidina Nandy Putri

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGAJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.i
SURAT PERSYARATAN	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
نبذة مختصرة.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujun	12
D. Manfaat	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Dukungan Sosial.....	14
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	14
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	16
3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial.....	18
4. Dampak Dukungan Sosial	18
5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	19
B. <i>Self Regulated Learning</i>	21
1. Definisi <i>Self Regukated Learning</i>	21

2.	Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	23
3.	Peran <i>Self-Regulated Learning</i>	26
C.	Karakteristik Peserta Didik dengan <i>Self-Regulated Learning</i>	27
D.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i>	28
E.	<i>Self Regulated Learning</i> dalam Perspektif Islam	32
F.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap <i>SRL</i>	33
G.	Hipotesis	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN		36
A.	Desain Penelitian	36
1.	Pendekatan Penelitian	36
2.	Metode Penelitian	37
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	38
C.	Definisi Operasional	38
1.	Dukungan Sosial	38
2.	<i>Self-Regulated Learning</i>	39
D.	Responden Penelitian	39
1.	Populasi Penelitian	39
2.	Sampel Penelitian	40
E.	Metode Pengumpulan Data	42
1.	Skala <i>Self Regulated Learning</i>	44
2.	Skala Dukungan Sosial	47
F.	Tahapan Penelitian	49
G.	Metode Analisis Data	50
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas	51
1.	Uji Validitas	51
2.	Uji Reliabilitas	52
I.	Analisis Data	54
J.	Uji Asumsi	54
K.	Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57

1.	Profil Umum Subjek Penelitian	57
1.	Sejarah Singkat SMK Negri 8 Pontianak	57
2.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	59
3.	Jumlah Subjek Penelitian	59
4.	Prosedur	60
2.	Hasil Penelitian.....	60
1.	Deskripsi Data Penelitian	60
2.	Uji Asumsi	65
3.	Uji Hipotesis.....	65
3.	Uji Linieritas.....	67
3.	Uji Hipotesis	69
4.	Pembahasan Hasil Data Penelitian	74
1.	Tingkat Dukungan Sosial pada Siswa Kelas XII SMK Negri 8 Pontianak Selama Masa Pandemi COVID-19.....	74
2.	Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> pada Siswa Kelas XII SMK Negri 8 Pontianak Selama Masa Pandemi COVID-19.....	77
3.	Hubungan Dukungan Sosial Dengan <i>Self Regulated Learning</i> pada Siswa Kelas XII SMK Negri 8 Pontianak Selama Masa Pandemi COVID-19	79
	BAB V PENUTUP	82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Aktif 2020/2021.....	40
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Model Skala Likert	43
Tabel 3.3 <i>Tabel Blue Print</i> Skala <i>Self Regulated Learning</i>	45
Tabel 3.4 <i>Tabel Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial	48
Tabel 3.5 Pelaksanaan <i>Expert Judgement</i>	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach	53
Tabel 4.1 Analisis Deskripsi Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.3 Hasil Presentasi Variabel Dukungan Sosial	63
Tabel 4.4 Hasil Presentasi Variabel <i>Self Regulated Learning</i>	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel 4.7 Analisis korelasi	69
Tabel 4.8 Derajat Hubungan	70
Tabel 4.9 Faktor Mempengaruhi Dukungan Sosial	71
Tabel 4.10 Faktor Mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	72
Tabel 4.11 Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	38
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Dukungan Sosial	90
Lampiran 2. Skala <i>Self Regulated Learning</i>	92
Lampiran 3. Hasil <i>Expert Judgement</i>	97
Lampiran 4.Lampiran Data Responden.....	123
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Diterima.....	132
Lampiran 7. Data Penelitian.....	133

ABSTRAK

Meidina, Nandy Putri. 2021. **Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak Di Masa Pandemi COVID-19.**

Pembimbing: Dr. ELOK HALIMATUS SA'DIYAH, M.Si

Kata Kunci : dukungan sosial, *self regulated learning* , masa pandemi COVID-19

Situasi Pandemi COVID-19 menghasruskan semua kegiatan akademik menggunakan sistem pembelajaran daring yang kemudian membawa beragam persoalan seperti kurangnya tingkat *self regulated learning* pada siswa. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimanakah tingkat dukungan sosial yang diterima siswa serta bagaimanakah *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak dalam metode pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mana sample dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa. Hipotesis pada penelitian ini ialah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diperoleh siswa kelas XII SMK Negeri 8 pada kategori sedang sebesar 73,5%, dan *self regulated learning* sebesar 73,5%. Kemudian diperoleh hasil analisis korelasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *self regulated learning*. Hasil tersebut ditunjukkan melalui perolehan nilai Signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$) dan *Pearson Correlation* = 0,502 yang menunjukkan dukungan sosial dan *self regulated learning* mempunyai korelasi yang cukup kuat. Arah hubungan antara kedua variabel kearah positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning* pada siswa SMK Negeri 8 Pontianak. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

ABSTRACT

Meidina, Nandy Putri. 2021. The Relationship of Social Support to Self-Regulated Learning in Class XII Students of SMK Negeri 8 Pontianak During the COVID-19 Pandemic.

Supervisor: Dr. ELOK HALIMATUS SA'DIYAH, M.Si

Keywords: social support, self-regulated learning, COVID-19 pandemic period.

The COVID-19 pandemic situation requires all academic activities to use an daring learning system which then brings about various problems such as the lack of a level of self-regulated learning in students. The purpose of this study was to determine how the level of social support received by students and how self-regulated learning is owned by class XII students of SMK Negeri 8 Pontianak. In addition, this study also aims to determine the relationship between social support for self-regulated learning in class XII students of SMK Negeri 8 Pontianak in the daring learning method.

This study uses a quantitative approach method in which the sample in this study amounted to 68 students. The hypothesis in this study is that there is a relationship between social support and self-regulated learning in class XII SMK Negeri 8 Pontianak during the COVID-19 pandemic. The results showed that the level of social support obtained by class XII SMK Negeri 8 in the moderate category was 73.5%, and self-regulated learning was 73.5%. Then the results of the correlation analysis show that there is a significant relationship between social support and self-regulated learning. These results are shown through the acquisition of a significance value = 0.000 ($p < 0.05$) and Pearson Correlation = 0.502 which indicates that social support and self-regulated learning have a fairly strong correlation. The direction of the relationship between the two variables is positive, meaning that the higher the level of social support, the higher the level of self-regulated learning in students of SMK Negeri 8 Pontianak. Based on these results, the hypothesis in this study is accepted.

نبذة مختصرة

عشر الثاني الصف في ذاتيًا المنظم والتعلم الاجتماعي الدعم بين العلاقة. 2021. بوتري ناندي ، ميدينا
جائحة أثناء طلاب

لمشرف:المستشار:السعدية حليلة ايلوك النفس علم في الماجستير الدكتور

لكلمات المفتاحية: 19- ديفوك تحناج ، ميظننلا ي تاذا ملعتلا ، ي عامتجلا م عدلا

الإنترنت عبر التعلم نظام استخدام الأكاديمية الأنشطة جميع من COVID-19 جائحة حالة تتطلب لدى التنظيم الذاتي التعلم من مستوى وجود عدم مثل مختلفة مشكلات حدوث إلى ذلك بعد يؤدي والذي الطلاب يتلقاه الذي الاجتماعي الدعم مستوى أن كيف تحديد هو الدراسة هذه من الغرض كان. الطلاب SMK Negri 8 في عشر الثاني الصف لطلاب مملوكًا التنظيم الذاتي التعلم يكون وكيف الاجتماعي الدعم علاقة كيفية تحديد إلى أيضًا الدراسة هذه تهدف ، ذلك إلى بالإضافة. Pontianak. عبر التعلم طريقة في SMK Negri 8 Pontianak عشر الثاني الفصل في ذاتيًا المنظم بالتعلم ..الإنترنت

هذه في الفرضية. طالبًا 68 الدراسة هذه في العينة بلغت حيث الكمي النهج طريقة الدراسة هذه تستخدم عشر الثاني الصف في ذاتيًا المنظم والتعلم الاجتماعي الدعم بين علاقة هناك أن هي الدراسة الاجتماعي الدعم مستوى أن النتائج أظهرت. 19 كوفيد جائحة أثناء SMK Negri 8 Pontianak ذاتيًا المنظم والتعلم ، 73.5% كان المتوسطة الفئة في SMK Negri 8 XII الصنف عليه حصل الذي الدعم بين إحصائية دلالة ذات علاقة هناك بأن الارتباط تحليل نتائج على الحصول تم ثم 73.5% (p < 0.05) = دلالة قيمة اكنساب خلال من النتائج هذه تظهر. ذاتيًا المنظم والتعلم الاجتماعي لهما ذاتيًا المنظم والتعلم الاجتماعي الدعم أن إلى يشير مما Pearson Correlation = 0.502 و الدعم مستوى ارتفع كلما أنه يعني مما ، إيجابي المتغيرين بين العلاقة اتجاه. ما حد إلى قوية علاقة بناءً SMK Negeri 8 Pontianak. طلاب لدى التنظيم الذاتي التعلم مستوى ارتفع ، الاجتماعي الدراسة هذه في الفرضية قبول تم ، النتائج هذه على

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikejutkan dengan munculnya wabah virus corona atau COVID-19 menurut bahasa ilmiahnya. Virus corona ini menyerang hampir seluruh negara yang ada di dunia dengan penyebaran yang cukup cepat. Virus ini pertama kali terdeteksi di negara Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019. Pada tanggal 11 September, pemerintah mengumumkan 210.940 kasus konfirmasi COVID-19 (3.737 kasus baru), 8.544 kasus kematian (88 kasus baru) dan 150 217 kasus sembuh dari 490 kabupaten/kota di seluruh 34 provinsi. *The Global Initiative on Sharing All Influenza Data* menyatakan berdasarkan data yang ada setidaknya 69 negara terus berjuang melawan ancaman virus corona. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia termasuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona. Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa dua warga Indonesia sudah terjangkit oleh virus corona, tepatnya di kota Depok, Jawa Barat. (Fadli, 2020).

Masalah *work from home* (WFH) atau bekerja di rumah di tengah wabah COVID-19 berkaitan dengan ketentuan Pasal 86 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (“UU Ketenagakerjaan”), di mana setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. (Oktavira, 2020)

Indonesia adalah salah satu negara dari sekian banyak negara yang terkena dampak dari virus corona. Dengan bertambahnya pasien yang terkena, tidak hanya masyarakat biasa tetapi petugas medis juga banyak yang gugur dalam menangani kasus ini. Untuk mengurangi resiko penularan virus corona, pemerintah dengan sigap mengambil keputusan untuk menerapkan peraturan WFH (*Work From Home*). WFH ini tidak hanya para pekerja yang melakukan kegiatan dirumah tetapi peserta didik juga melakukan pembelajaran secara daring. Semua sektor merasakan dampak dari corona termasuk dunia pendidikan. Langkah ini bertujuan untuk mendukung kebijakan selanjutnya yaitu *social and physcal distancing* (Syaharuddin, 2020)

Beberapa guru pengajar mengaku bahwa belajar secara daring tidak efektif seperti belajar saat tatap muka. Peserta didik juga banyak yang merasakan sulitnya saat belajar daring. Kemampuan menerima materi yang dimiliki setiap peserta didik juga berbeda, ada peserta didik yang cepat memahami materi yang disampaikan, tetapi ada juga peserta didik yang membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami materi yang disampaikan. Gangguan terhadap sinyal dan kuota yang habis merupakan salah satu faktor masalah terhadap pembelajaran daring (Friyal, 2020). Selain itu nasib peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pelosok juga sangat dikhawatirkan, karena fasilitas jaringan internet yang kurang memadai daya jangkauannya, sinyal yang tidak bagus, tidak adanya uang untuk membeli kuota, juga tingkat pemahaman peserta didik yang masih rendah terhadap penggunaan aplikasi media belajar daring. (Friyal, 2020).

Gubernur Kalimantan Barat memberitahu bahwa Kota Pontianak telah masuk zona merah dalam penyebaran virus corona atau COVID-19. Kasus di Kalimantan Barat meningkat tiga kali lipat jumlahnya orang yang terjangkit virus, sedangkan kasus meningkat empat kali lipat terhadap pasien yang meninggal dimana kebanyakan yang berasal dari Pontianak. Kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Barat bapak Harisson menambahkan, pada tanggal 1 November 2020 total kasus corona di Kalbar berjumlah 1.675 orang (Cipto, 2020).

Virus corona yang belum mereda ini berdampak pada pembelajaran yang ada, kegiatan belajar mengajar masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing atau biasa disebut *study from home*. Alternatif yang ada agar pembelajaran tetap dilakukan yaitu salah satunya dengan pembelajaran dalam jaringan secara daring. Moore et al (dalam Handarini & Wulandari, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran secara daring adalah suatu kegiatan belajar dengan jaringan internet yang membutuhkan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk menampilkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Penunjang seperti *smartphone* ataupun laptop merupakan fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran secara tatap muka dinyatakan lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara daring. Tiga orang guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara

langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Pembelajaran secara daring ini banyak mendapatkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua siswa. Hal ini dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) yaitu bapak Aulia Luqman Aziz yang bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020 (Harnani, 2020)

Pembelajaran daring menjadi masalah bagi peserta didik yang memiliki pemahaman yang cukup lama saat menerima materi. Masalah lainnya yaitu, peserta didik semakin dituntut untuk belajar secara mandiri dirumah tanpa pembelajaran tatap muka, hal ini yang membuat peserta didik harus mempunyai *self regulated learning* yang tinggi untuk menetapkan tujuan dalam proses pembelajaran (Lubis, 2016). Peserta didik yang memiliki *self regulated learning* rendah akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama peserta didik kelas 12 SMK yang akan menghadapi Ujian Nasional, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak optimal. Sebagai seorang pelajar perlu mengetahui strategi cara belajar yang efektif bagi diri masing-masing untuk membentuk *self regulated learning*. Metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap pemahaman yang akan diterima pada siswa (Lubis, 2016).

Siswa yang dapat berperan aktif dan dapat menentukan apa yang akan dipelajari dengan caranya sendiri, dapat membuat proses belajar menjadi bermakna. Siswa harus mandiri dalam mengatur waktu untuk belajar sendiri, menentukan kegiatan yang bermanfaat dalam menunjang prestasi, dan menyusun strategi yang dirasa sesuai dalam proses pembelajaran. Siswa yang mandiri dalam proses pembelajaran akan membantu dirinya menentukan tujuan yang lebih spesifik, dapat menggunakan strategi belajar lebih banyak, memantau secara langsung bagaimana proses belajar, dan lebih sistematis untuk mengevaluasi kemajuan yang ada (Santrock, 2008).

Kemampuan seorang siswa untuk membuat strategi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar disebut *self regulated learning*. *Self regulated learning* adalah perasaan, pemikiran dan tindakan yang ditimbulkan untuk mencapai tujuan pribadi Zimmerman (dalam Gredler, 2011). Dalam proses pembelajaran yang harus dikuasai siswa tidak hanya pengetahuan saja, melainkan bagaimana siswa dapat mengatur diri dalam belajar perlu diperhatikan juga. Siswa yang memiliki kemampuan dalam pengaturan diri yang tinggi, khususnya pengaturan diri dalam belajar akan mampu mengatur kegiatan belajarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Self regulated learning mempunyai bagian penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menunjang keberhasilan studi pada siswa. *Self regulated learning* berhubungan dengan hasil belajar siswa, itulah sebabnya *self-regulated learning* menjadi faktor penting dalam pendidikan. *Self regulated learning* dalam dunia pendidikan telah memberikan pengaruh yang

signifikan khususnya terhadap siswa SMP dan SMU (frederick, blumenfeld, & paris, 2004). (dalam Latipah, 2010) Pekrun, goetz, titz, & perry² telah mengkaji bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap emosi-emosi akademik yang dapat berpengaruh dengan meningkatnya prestasi akademik siswa. Seharusnya siswa memiliki *self regulated learning* yang tinggi, karena akan mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi akademik. Maka pentingnya dilakukan penelitian terhadap *self regulated learning*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020 yang didapat oleh Ibu Nadya selaku guru mata pelajaran bisnis *online* dan administrasi transaksi di SMK Negeri 8 Pontianak. Terdapat fenomena yang ada terkait *self regulated learning* seperti siswa yang merasa susah memahami pelajaran dan masih belum terbiasa pada metode pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring siswa dituntut untuk dapat belajar lebih mandiri, lebih disiplin dalam mengatur waktu pembelajaran yang lebih terarah dan fokus. Terdapat dampak dari pembelajaran daring yang menyebabkan adanya pengaruh terhadap tekanan akademis terutama pada mata pelajaran yang memerlukan adanya kegiatan praktik secara langsung (wawancara Ibu Nadya).

Permasalahan lainnya yaitu, kurangnya siswa dalam pengelolaan diri terhadap disiplin belajar ditandai dengan telat mengumpulkan tugas, telat mengumpulkan hasil ujian yang melewati batas pengumpulan yang telah ditentukan, tidak teliti dalam mengerjakan tugas secara daring sehingga tugas yang akan dikumpulkan tidak di *input* secara benar sehingga tidak adanya data yang masuk. Hal ini menyebabkan siswa harus mengerjakan dan meng*input*

kembali tugas yang ada. Berdasarkan dari tugas maupun PR yang dikumpulkan banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan atau hanya asal jadi saja (wawancara Ibu Nadya).

Sistem pembelajaran daring seperti ini akan membuat susah siswa yang memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi seperti tidak adanya uang untuk membeli kuota. Hal ini yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif yang membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan perilakunya menjadi malas mengikuti kegiatan belajar. Ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang tidak mengisi absen, tidak merespon saat pembagian materi, dan tidak membuka materi yang telah diberikan (wawancara Ibu Nadya).

Setiap siswa mempunyai proses belajar yang berbeda, mereka akan memahami bagaimana proses belajar yang cocok untuk digunakan dalam menentukan keberhasilan. Keberhasilan dari proses belajar yang ada dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Hasil belajar yang baik ditentukan oleh siswa dalam mengatur kegiatan pembelajaran dan mengontrol perilaku dalam belajar dengan menggunakan strategi belajar yang efektif. *Self regulated learning* dapat membuat siswa berhasil dalam pembelajaran dengan cara siswa memahami tujuan dan arah dari pembelajaran, serta mengetahui sumber pendukung dalam proses belajar (Lubis,2016).

Self regulated learning dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri seperti faktor lingkungan dan faktor penguatan. Faktor lingkungan menurut Zimmerman dan Pons (dalam Ghufron, 2011) teori sosial kognitif yang mencurahkan perhatian khusus terhadap pengaruh sosial dan pengalaman yang ada pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. Faktor penguatan menurut Zimmerman dan Pons (dalam Ghufron, 2011) bahwa hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, dimana orang akan membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal.

Selain faktor eksternal diatas, faktor lainnya dalam *self regulated learning* yaitu, faktor internal. Faktor internal menurut Zimmerman dan Pons (dalam Ghufron, 2011) terdiri dari observasi diri, proses penilaian atau mengadili tingkah laku, dan reaksi diri afektif. Observasi diri dimana siswa mampu memonitor performanya, apa yang diobservasi siswa tergantung pada minat dan konsep dirinya. Proses penilaian atau mengadili tingkah laku dimana siswa melihat kesesuaian pada tingkah laku dengan standar pribadi atau membandingkan tingkah laku dengan norma standar. Reaksi diri afektif dimana siswa mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian memberi *reward* kepada diri sendiri.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari uraian diatas bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi *self regulated learning* adalah motivasi, pengetahuan, motivasi, kemauan, perilaku dan lingkungan. Pada penelitian ini

faktor yang ingin dilihat pengaruhnya adalah lingkungan dimana di dalamnya terdapat dukungan sosial yang dapat mempengaruhi regulasi diri dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dukungan sosial menurut Sarafino (Rensi & Lucia, 2010), mengacu pada kesenangan yang dirasakan, pengenaan akan kepedulian, atau membantu dan menerima pertolongan dari orang lain. Bagi pihak yang menerima dukungan sosial, dia akan merasa bahwa dirinya diurus dan dicintai. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif (dalam Iksan, 2013).

Seorang anak yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga secara cukup maka mendapatkan dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informatif dari keluarga. Individu akan mendapatkan dorongan yang tinggi jika dukungan emosional yang diterima dari anggota keluarga juga tinggi. Kepercayaan individu akan meningkat jika mendapatkan penghargaan yang besar dari keluarga. Individu akan merasakan memperoleh adanya perhatian dan pengetahuan jika mendapatkan dukungan informatif yang cukup. Individu yang menerima dukungan sosial akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis dan fisik individu yang diperoleh dari bantuan atau rasa nyaman yang diterima oleh lingkungan sekitar seperti orangtua, teman dan keluarga yang akan meningkatkan harga diri pada individu (Adicondro & Purnamasari, 2011). Hal ini yang akan berdampak terhadap *self-regulated learning* pada individu menjadi tinggi, karena individu dapat mengatur secara

efektif pengalaman belajar yang ada dalam berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020 yang didapat oleh Ibu Nadya selaku guru mata pelajaran bisnis *online* dan administrasi transaksi di SMK Negeri 8 Pontianak. Perekonomian siswa SMK Negeri 8 memiliki latar belakang ekonomi yang kebanyakan rendah. Perbedaan latar belakang tersebut juga dapat berpengaruh dimana faktor ekonomi juga merupakan dukungan instrumental menjadi penentu keberhasilan dalam prestasi belajar siswa. Dilapangan juga ditemukan bahwa terdapat kendala bahwa siswa banyak yang tidak memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga banyak siswa yang mengalami ketertinggalan dalam pelajaran karena tidak dapat mengikuti kelas daring dan ketika ditanyakan tentang materi yang ada siswa tidak memahami (wawancara Ibu Nadya).

Masalah lainnya yaitu, banyak siswa yang bekerja dan membantu orangtuanya untuk mencari nafkah dalam mempertahankan kehidupan. Dengan keadaan seperti ini ada siswa yang merasa memiliki motivasi kuat dalam belajar untuk menjadi lebih sukses dalam mencapai cita-cita, tetapi ada juga siswa yang menjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa tersebut cenderung lebih mengesampingkan pendidikan, ada yang lebih memilih menikah muda atau setelah lulus sekolah langsung bekerja, hanya beberapa siswa saja yang lebih memilih untuk melanjutkan ke jenjang

perkuliahan. Dukungan sosial seperti orangtua, guru dan teman menjadi faktor dalam pembentukan *self regulated learning* (wawancara Ibu Nadya)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016) menegaskan bahwa semakin baik dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa secara bersama-sama dapat diyakini secara empiris berpengaruh positif dan signifikan dengan perubahan ke arah yang lebih baik dalam pembentukan *self regulated learning* yang dimiliki siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga *self regulated learning* siswa (Lubis, 2016).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aziz (2016) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Ditunjukkan dengan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *self regulated learning* siswa. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh dari faktor lain yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah faktor pribadi dan faktor perilaku. Siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* rendah disebabkan mendapatkan dukungan sosial yang juga tergolong rendah.

Menurut uraian diatas dapat dikatakan bahwa siswa yang menerima dukungan sosial yang tinggi akan berpengaruh terhadap *self regulated*

learning menjadi tinggi, karena siswa dapat mengontrol, menentukan strategi pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan belajar. Berdasarkan fenomena pembelajaran daring yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa SMK Negeri 8 Pontianak di masa pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial yang didapat pada siswa SMK Negeri 8 Pontianak selama masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana tingkat *self regulated learning* pada siswa SMK Negeri 8 Pontianak selama masa pandemi COVID-19?
3. Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak selama masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mmenegtahui tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak selama masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak selama masa pandemi COVID-19.

3. Untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak selama masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi secara teoritis sebagai pengetahuan terhadap peneliti yang akan datang, khususnya penelitian yang terkait dengan korelasi dukungan sosial dengan *self regulated learning* peserta didik terhadap belajar daring selama masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada pihak sekolah SMKN 8 Pontianak mengenai korelasi antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* peserta didik terhadap belajar daring selama masa pandemi COVID-19.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau bahan bacaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial digunakan untuk menjelaskan bagaimana manfaatnya hubungan sosial bagi kesehatan mental pada individu. Dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut (Baron & Byrne, 2000). Sedangkan menurut Taylor (2009) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diterima dari teman-teman dan keluarga individu tersebut berupa merasa dicintai, merasa diperhatikan, memiliki harga diri yang bernilai dan merupakan bagian dari adanya jaringan komunikasi yang dibutuhkan didapat dari orang tua, suami, atau orang yang dicintai, teman, keluarga, hubungan sosial dan komunikasi.

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Azmi, 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang penting yang dekat (*significant others*) bagi individu yang membutuhkan bantuan. Penjelasan lain menurut Gullotta & Adams bahwa sumber dukungan sosial berasal dari keluarga, sedangkan menurut Altermatt & Broady berasal dari teman, dan menurut Lucio berasal dari guru (dalam Iksan, 2013). Sedangkan

menurut Berns (dalam Iksan, 2013) hubungan dan dorongan keluarga memegang peranan penting dalam kesuksesan akademis.

Para ahli lainnya mengatakan, bahwa dukungan sosial adalah rasa nyaman, penghargaan, perhatian, atau individu yang merasakan bantuan dari orang-orang atau kelompok lain (Cobb dalam Sarafino, 2006). Sedangkan Cohen dan Wills (dalam Maslihah, 2011) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pertolongan dan dukungan yang didapat seseorang dari hasil interaksinya dengan orang lain. Dukungan sosial ada karena timbulnya persepsi dimana seseorang akan membantu apabila terjadi sesuatu masalah dan adanya bantuan tersebut akan meningkatkan perasaan positif yang akan meningkatkan harga diri. Kondisi psikologis seperti ini yang dapat membentuk respon atau perilaku individu yang berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum.

Dukungan sosial menurut House dan Kahn (dalam Iksan, 2013) didefinisikan sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Dubow dan Ulman (dalam Iksan, 2013) menyatakan kehadiran dukungan keluarga dapat membantu memudahkan remaja di dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami seperti ketika mendapat tekanan sosial dan pengaruh kenakalan teman sebaya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah kondisi psikologis dan fisik individu yang diperoleh dari bantuan atau rasa nyaman yang diterima oleh lingkungan sekitar seperti orangtua, teman dan keluarga yang akan meningkatkan harga diri pada individu.

2. Aspek Dukungan Sosial

House (dalam Iksan, 2013) membagi dukungan sosial ke dalam empat bagian, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional yang dimaksud yaitu, adanya rasa ungkapan empati, adanya sikap peduli dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan yang dimaksud yaitu, adanya ungkapan penghargaan positif yang diberikan kepada individu bersangkutan, adanya suatu dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.

c. Dukungan instrumental

Dukungan yang bentuknya berupa bantuan secara langsung, dengan memberikan berbentuk barang, uang dan lain-lainnya.

d. Dukungan informatif

Dukungan yang berbentuk memberikan nasehat, saran, petunjuk, ataupun umpan balik.

Beberapa ahli seperti Johnson & Johnson, Cohen & Syme, House & Kahn (dalam Iksan, 2013) sependapat bahwa pada dasarnya terdapat empat bentuk dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan yang diperoleh individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi atau masalah yang berkaitan dengan studi.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan yang diterima individu dalam bentuk penilaian, penguatan, umpan balik dan perbandingan sosial dalam upaya mendukung perilakunya dalam kehidupan sosial.

c. Dukungan informasional

Dukungan yang diterima individu dalam bentuk informasi, nasihat, saran yang berguna untuk mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupan.

d. Dukungan instrumental

Dukungan yang ditandai adanya sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat bantuan, pekerjaan dan modifikasi lingkungan.

Berdasarkan pengertian dan aspek-aspek dukungan sosial menurut beberapa ahli di atas, maka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut House (dalam Iksan, 2013) yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (dalam Faradhiga, 2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima oleh individu dari orang-orang terdekat yaitu:

- a. Dukungan keluarga (*family support*) atau pertolongan yang diperoleh dari keluarga kepada seseorang meliputi pertolongan dalam membuat keputusan serta kebutuhan secara emosional.
- b. Dukungan teman (*friend support*) atau pertolongan yang diperoleh dari teman-teman individu seperti memberikan bantuan pada aktivitas keseharian maupun dalam bentuk lainnya.
- c. Dukungan orang yang istimewa (*significant other support*) atau bentuk pertolongan yang diperoleh dari individu lain yang mempunyai hubungan dekat atau seseorang yang berpengaruh dalam kehidupan individu seperti menciptakan rasa nyaman dan rasa dihargai satu sama lain.

Berdasarkan sekumpulan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk yang terdapat pada dukungan sosial meliputi dukungan kelompok yang dapat menciptakan kondisi tenang, kenyamanan, kesejahteraan bagi seseorang yang bernilai positif baik dalam segi fisik maupun psikologis.

4. Dampak Dukungan Sosial

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dukungan sosial dapat menghasilkan kenyamanan fisik dan psikologis terhadap individu. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi seseorang. Berdasarkan teori dukungan sosial menurut Lieberman (dalam Maslihah, 2011), dukungan sosial bisa menurunkan kecendrungan terhadap munculnya suatu kejadian yang akan mengakibatkan stres.

Kesehatan dan daya tahan tubuh dapat meningkat apabila seseorang sedang menghadapi stres tetapi mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan (Baron & Byrne, 2000). Sarafino (2006) juga menjelaskan jika kita berinteraksi dengan orang lain, maka kondisi tersebut juga dapat mengubah atau memodifikasi persepsi individu mengenai suatu kejadian, dan dapat mengurangi potensi munculnya stres baru atau stres yang berkepanjangan.

5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial adalah wujud dukungan atau dorongan yang berupa bentuk perhatian, kasih sayang maupun bentuk penghargaan kepada individu lain. Islam mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk tanpa pilih kasih, dan memberi perhatian kepada makhluk lainnya. Dalam islam kita diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi serta mencintai sesama. Islam menyerukan kepada manusia agar saling mengasihi satu sama lain seperti yang tertuang dalam Al-Quran surat Al-Balad ayat 17 dan Ali Imron ayat 103 :

مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ بِالْأَمْرِ حَمَةً
ثُمَّ كَانَ

Artinya : dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

كُرُوا ۖ أَعْدَاءُ كُنْتُمْ إِذْ عَلَيْنَا اللَّهُ نِعْمَتًا إِذْ
حُفِرَ شَقٌّ مِّنَ عَتَصِمُوا النَّارِ تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ بِحَبْلٍ
قُلُوبِيْنَ قَالَتْ مُبِكُمْ ۖ عَلَانَا وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِيْهَا صَبَحَتْ

كُم ۖ فَأَنْقَذَ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Surat di atas menjelaskan bahwa janganlah kita bercerai berai maupun bermusuhan, hendaknya sebagai makhluk ciptaan Allah kita harus saling menyayangi dan tetap berpegang teguh kepada agama Allah untuk mendapatkan petunjuk.

B. Self Regulated Learning

1. Definisi *Self Regulated Learning*

Self regulated learning berkembang berdasarkan dari teori kognisi sosial oleh Bandura (1997). Berdasarkan teori kognisi sosial, manusia adalah hasil dari struktur kausal yang saling bergantung dari aspek pribadi, perilaku dan lingkungan. Aspek-aspek tersebut merupakan faktor yang menentukan dalam *self regulated learning*. Bandura (dalam Latipah, 2010) mengatakan bahwa aspek yang ada tersebut saling berhubungan antara sebab dan akibatnya, dimana seseorang berusaha untuk meregulasi diri mereka sendiri (*self regulated*), maka hasilnya adalah kinerja atau perilaku, dan perilaku tersebut yang akan berdampak terhadap perubahan suatu lingkungan (Latipah, 2010).

Self regulated learning atau pengaturan diri dalam belajar memiliki definisi yang dijelaskan oleh Zimmerman (dalam Anggani 2010) bagaikan tingkatan dimana partisipan secara aktif mengaitkan metakognisi, motivasi, serta sikap dalam proses belajar. *Self regulated learning* pula didefinisikan bagaikan wujud belajar individual dengan

tergantung pada motivasi belajar mereka, secara otonomi meningkatkan pengukuran seperti, metakognisi, motivasi, dan sikap, serta memonitor dalam kemajuan pembelajarannya (Baumert et al., 2002).

Self regulated learning atau pengaturan diri dalam proses pembelajaran adalah perpaduan yang berasal dari kemampuan dan keinginan, dimana seorang siswa memiliki strategi dalam mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi kognitifnya, perilaku, motivasi dan proses kontekstualnya. Pada pengertian yang ada, siswa dapat memahami bagaimana caranya merencanakan sesuatu dengan memotivasi diri membuat siswa mengetahui segala kemungkinan dan keterbatasan yang ada. Pada fungsi pengetahuan ini, untuk menyatukan tugas objektif dan konteks untuk meningkatkan performa dan keahlian dengan cara latihan, mengontrol dan meregulasi pembelajaran (Montalvo, 2004).

Peneliti menyimpulkan bahwa definisi *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam proses pembelajaran adalah perpaduan yang berasal dari kemampuan dan keinginan, dimana proses pembelajaran adalah perpaduan yang berasal dari kemampuan dan keinginan, dimana seorang siswa memiliki strategi dalam mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi kognitifnya, perilaku, motivasi dan proses kontekstualnya.

2. Aspek *Self Regulated Learning*

Kemampuan *self regulation* adalah kemampuan seorang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kemampuan dalam membagi waktu antara belajar dan bermain, dan kemampuan untuk mempersiapkan diri saat menghadapi ulangan (Susanto, 2006). *Self regulated learning* yang diterapkan dari *self regulation* yaitu siswa diharuskan fokus terhadap proses pengaturan diri untuk memperoleh hasil yang baik dalam kemampuan akademisnya. Menurut Zimmerman (dalam Putri, 2017) ada tiga aspek umum dalam pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku

Indikator dari aspek-aspek tersebut diambil dari skala milik Wolters (2003).

1. Metakognisi

Meliputi aktifitas kognitif yang mengharuskan individu untuk mengubah atau mengadaptasi kognisi mereka. Indikator dari aspek ini meliputi;

- a. *Rehersal strategies* adalah strategi atau usaha untuk menghafal materi dengan cara mengulangi materi lagi sehingga mudah dipahami.
- b. *Elaboration strategies* adalah strategi untuk meringkas dan menggunakan kata-kata sendiri dalam memahami suatu materi.
- c. *Organization strategies* adalah strategi untuk mengorganisasi kembali suatu materi sehingga mampu dipahami.

d. *Metacognitive self-regulation* adalah usaha dalam mengatur pikiran seperti perencanaan, pemantauan, penggunaan strategi belajar, evaluasi dari kegiatan belajar.

2. Motivasi

Motivasi melibatkan aktifitas individu yang penuh tujuan dan mendorong individu secara sengaja memulai, mengatur, dan selalu menyiapkan diri dalam tugas atau kegiatan yang sesuai dengan tujuan belajar.

a. *Mastery self-talk* adalah aktivitas atau tindakan menggunakan kata-kata motivasi pada diri sendiri untuk meningkatkan kinerja diri dalam belajar.

b. *Relevance enhancement* adalah usaha individu untuk menghubungkan suatu materi dengan segala hal yang berkaitan dengan dirinya.

c. *Situational interest enhancement* adalah usaha untuk merubah situasi belajar agar menjadi suatu hal yang menyenangkan.

d. *Performance/relative ability self-talk* adalah usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara membandingkan diri dengan apa yang sudah dilakukan mahasiswa lain.

e. *Performance/extrinsic self-talk* adalah aktifitas berbicara dengan diri sendiri agar mendapat umpan balik yang positif guna meningkatkan performa belajar.

- f. *Self cosequeting* adalah memikirkan dampak yang akan didapat atas pencapaian diri.
- g. *Environmental structuring* adalah aktifitas memilih atau mengatur lingkungan fisik agar lebih mudah untuk belajar.

3. Perilaku

Regulasi perilaku individu untuk mengatur, mengontrol perilaku, menyeleksi dan mengatur lingkungan serta memanfaatkan kondisi lingkungan, meliputi;

- a. *Effort regulation* adalah usaha individu untuk mempertahankan semangat belajar.
- b. *Regulating time and study environment* adalah usaha untuk mengatur waktu dan lingkungan belajar.
- c. *General intention to seek needed help* adalah kebutuhan mencari bantuan.
- d. *General intention to avoid needed help* adalah keinginan untuk mampu menyelesaikan sesuatu dengan kerja keras sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
- e. *Instrumental (autonomous) help-seeking goal* adalah aktifitas meminta bantuan sebagai cara untuk memahami materi sehingga individu mampu menyelesaikan tugas dengan usahanya sendiri.
- f. *Seeking help form formal source (teachers)* adalah usaha mencari bantuan dari sumber- sumber formal seperti dosen.

- g. *Seeking help form informal source (other students)* adalah usaha untuk mencari bantuan dari sumber-sumber informal seperti sahabat atau mahasiswa lain.

Berdasarkan aspek *self regulated learning* yang dijelaskan oleh Zimmerman terdiri dari aspek kognitif, aspek motivasi, dan aspek perilaku, maka peneliti menyimpulkan ketiga aspek tersebut yang akan digunakan peneliti dalam skala *self-regulated learning* pada penelitian ini.

3. Peran Self-Regulated Learning

Self regulated learning mempunyai bagian penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menunjang keberhasilan studi pada siswa. *Self regulated learning* berhubungan dengan hasil belajar siswa, itulah sebabnya *self regulated learning* menjadi faktor penting dalam pendidikan. *Self regulated learning* dalam dunia pendidikan telah memberikan pengaruh yang signifikan khususnya terhadap siswa SMP dan SMU (frederick, blumenfeld, & paris, 2004). (Pekrun, goetz, titz, & perry, 2002) yang dikutip oleh Latipah (2010) telah mengkaji bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap emosi-emosi akademik yang dapat berpengaruh dengan meningkatnya prestasi akademik siswa.

Self regulated learning adalah gabungan antara keterampilan belajar akademik siswa dan pengendalian diri yang membuat siswa merasakan pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga siswa merasa memiliki motivasi dan semangat yang lebih. Setiap siswa memiliki

keterampilan (*skill*) atau kemauan (*will*) dalam belajar. Menurut Zimmerman (dalam Latipah, 2010) siswa yang meregulasi diri mentransformasikan segala kemampuan mental yang dimiliki menjadi keterampilan dan strategi akademik. Siswa menjadi lebih mandiri, dapat meregulasi belajarnya sendiri, menjadi memiliki motivasi dan meningkatkan hasil belajar.

C. Karakteristik Peserta Didik dengan *Self-Regulated Learning*

Para peneliti mengatakan bahwa karakteristik perilaku pada siswa yang memiliki keterampilan dalam *self regulated learning* sebagai berikut Montalvo (dalam Deasyanti, & Rangkuti, 2007):

- a. Siswa mengetahui bagaimana menggunakan strategi kognitif seperti pengulangan materi, elaborasi, dan organisasi, yang dapat membantu untuk memperhatikan, mengorganisasi, dan menguasai informasi yang diterima.
- b. Siswa mengetahui caranya merencanakan, mengontrol, dan mengarahkan proses mental agar tercapainya prestasi dari tujuan personal (metakognisi)
- c. Siswa menunjukkan adanya keyakinan motivasional dan emosi adaptif, ditunjukkan dengan tingginya efikasi diri pada akademik, siswa mempunyai tujuan belajar, mengembangkan bahwa tugas adalah hal yang positif dengan merasa senang, puas dan antusias, mempunyai kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, dan dapat

menyesuaikan diri terhadap segala jenis tugas atau situasi belajar yang ada.

- d. Siswa dapat merencanakan, mengatur waktu, dan memiliki usaha untuk menyelesaikan tugas. Siswa dapat menciptakan bagaimana lingkungan belajar yang menurut mereka menyenangkan.
- e. Siswa memperlihatkan usaha terhadap partisipasinya untuk mengontrol dan mengatur semua tugas akademik, iklim dan struktur kelas seperti mengorganisasi kerja tim.
- f. Siswa dapat menjadi disiplin untuk menghindari adanya gangguan mental secara internal dan eksternal, dapat menjaga konsentrasi, usaha dan motivasi dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan keterangan yang ada dapat disimpulkan bahwa karakteristik perilaku siswa yang memiliki keterampilan terhadap *self regulated learning* yang baik akan sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar pada siswa dengan strategi yang ada.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Self regulated learning ditentukan dari tiga wilayah yaitu, wilayah *person*, wilayah perilaku, dan wilayah lingkungan Zimmerman (dalam Najah, 2012) :

- a. Faktor dalam diri (*person*)

Self regulated learning yang ada pada siswa dipengaruhi proses diri yang saling berhubungan. Proses ini terdiri dari pengetahuan yang

ada pada siswa, proses dalam pengambilan keputusan metakognitif, kondisi afektif, adanya tujuan dan kondisi akademis.

1. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa ada dua jenis, yaitu :

1) Pengetahuan deklaratif

Pengetahuan yang berbentuk pernyataan. Informasi yang diterima oleh siswa berupa pengetahuan tanpa adanya proses pemikiran lanjut dan dapat sesuai dengan lingkungan.

2) Pengetahuan tentang mengarahkan diri

Pengetahuan pada *self regulated learning* yang ada pada siswa terdiri dari dua, yaitu pengetahuan prosedural dan pengetahuan bersyarat tergantung strategi yang digunakan. Pengetahuan prosedural menjelaskan bagaimana pengetahuan menggunakan strategi, sedangkan pengetahuan bersyarat menjelaskan bagaimana pengetahuan dan mengapa strategi dapat berjalan efektif. Proses metakognitif terhadap pengambilan keputusan dan performa yang diberikan juga dapat berpengaruh pada pengetahuan *self regulated learning*.

3) Proses pengambilan keputusan metakognitif

Proses yang mengarahkan usaha kontrol terhadap pembelajaran yang mempengaruhi usaha dengan melibatkan perencanaan atau analisis tugas. Tujuan jangka panjang siswa dalam belajar akan mempengaruhi pengambilan keputusan

metakognitif. Efikasi diri dan afeksi mempengaruhi dalam tujuan dan pemakaian proses kontrol metakognitif.

4) Tujuan akademis

Tujuan dalam akademis adalah alasan dengan variasi dalam penggunaan strategi yang ada pada *self regulated learning* diantara siswa yang memiliki prestasi tinggi dan rendah. Setiap siswa tentu memiliki kemampuan dan alasan yang tentu saja berbeda.

5) Kondisi afektif

Kondisi bentuk emosi yang dimiliki oleh siswa. Pencapaian akademis siswa bergantung pada emosi yang ada, dapat menghambat atau melancarkan.

b. Faktor perilaku (*behavior*)

Cara siswa merespon hubungan untuk menganalisa perilaku yang akan mempengaruhi *self regulated learning* terdiri dari tiga cara, yaitu :

1) Observasi diri

Observasi diri yang dimaksud adalah cara siswa dalam merespon yang melibatkan pemantauan terhadap hasil yang akan dicapainya. Siswa akan memilih secara selektif beberapa jumlah aspek perilaku dan akan mengabaikan aspek lainnya. Mengobservasi diri dapat mengetahui tingkat kemajuan dalam seseorang.

2) Penilaian diri

Penilaian diri yang dimaksud adalah respon siswa yang melibatkan perbedaan sistematis antara hasil yang telah dicapai dengan hasil standar. Proses penilaian ini bergantung pada nilai aktivitas, standar pribadi, performa-performa acuan dan penyempurnaan terhadap performa.

3) Reaksi diri

Relaksasi terhadap diri sendiri merupakan respon siswa terhadap hasil yang telah dicapainya. Setiap individu merespon positif atau negatif berdasarkan bagaimana standar pribadinya.

Ketiganya cara yang ada memiliki hubungan yang bersifat resiprositas atau timbal balik berdasarkan kontes persoalan yang dihadapi. Hubungan timbal balik tidak akan bersifat simetris selalu, tetapi dalam konteks tertentu akan menjadi lebih dominan dari aspek lainnya, dan sebaliknya dapat menjadi kurang dominan juga pada aspek lainnya.

c. Faktor lingkungan (*environment*)

Dalam faktor lingkungan, terdapat dua jenis yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*, yaitu :

1. Pengalaman sosial

Melakukan pengamatan secara langsung pada perilaku diri sendiri dan hasil yang telah diperoleh merupakan salah satu pengalaman sosial yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*.

2. Struktur lingkungan

Suatu lingkungan digambarkan sebagai tindakan siswa yang proaktif. Dapat dikatakan tindakan proaktif dikarenakan dapat mengatur cahaya, meminimalisir polusi udara, dan mengatur ruangan pembelajaran. Ketiga faktor yang ada dapat mempengaruhi *self regulated learning* dan akan saling berhubungan, yaitu faktor pribadi siswa yang kembali pada diri sendiri, faktor perilaku siswa itu sendiri, dan faktor lingkungan.

E. *Self Regulated Learning* dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Quran banyak menjelaskan untuk bersemangat dalam belajar demi mendapatkan ilmu pengetahuan. Di dalam Al-Quran menjelaskan, orang-orang yang beriman dan berilmu akan Allah tinggikan derajatnya, dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki iman serta pengetahuan (QS. Al-Mujadalah: 11). Banyak kata-kata kunci yang disebutkan dalam Al-Quran seperti *afalāya* "qilūn, yatafakkarūn, yubshirūn, yasma"ūn (kalimat-kalimat tersebut tersebar dalam Al-Quran misalnya dalam: QS.Al-Baqarah [2]: 44, Ali-An"Am [6]:32,Al-A"raf [7]: 169, [12]:109, [10]:16,21]:10, [23]:80), dan sebagainya. Hal tersebut adalah isyarat yang kuat menunjukkan betapa pentingnya manusia untuk belajar untuk meraih ilmu pengetahuan dengan menggunakan anugerah yang telah diberikan oleh Allah.

F. Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap *Self Regulated Learning*

Pengaruh dukungan sosial sendiri ialah peranan penting pembentuk kemampuan *self regulated learning* yang ada pada siswa. Dukungan dari orang terdekat individu akan berpengaruh terhadap *self regulated learning* dalam proses pembelajaran yang ada. Dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan yang berasal dari orang terdekat individu. Dukungan sosial adalah dukungan yang diterima seseorang dari orang lain (Sarafino, 2006). Sedangkan menurut Johnson & Johnson (dalam Azmi, 2016), dukungan sosial berasal dari orang penting yang dekat dengan individu atau dapat disebut *significant others*. Dukungan tersebut berasal dari bantuan keluarga, teman, dan guru yang dimana dapat mempengaruhi *self regulated learning* dalam proses pembelajaran.

Dukungan sosial merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, adanya penghargaan, dan informatif. Individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari keluarga dan juga teman jika mendapatkan dukungan emosional yang tinggi, kepercayaan individu akan meningkat jika individu merasa mendapatkan dorongan dan penghargaan yang diterima besar. Individu akan merasa jika dirinya mendapatkan fasilitas yang memadai apabila memperoleh dukungan instrumental. Individu akan merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan apabila memperoleh dukungan informatif. Hal ini yang akan berdampak terhadap *self regulated learning* sehingga siswa dapat

mengelola cara belajarnya secara efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diterima kurang, maka akan membuat kemampuan *self regulated learning* yang ada pada siswa menjadi rendah.

Menurut Baron & Byrne (dalam Aziz, 2016) *self regulated learning* dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial ini melibatkan dukungan keluarga, dukungan fasilitas, dukungan informasi dan dukungan emosi. Bagi siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dapat membuat siswa termotivasi serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam pembelajaran. Namun disisi lain menurut Lieberman (dalam Aziz, 2016) dukungan sosial juga dapat menyebabkan siswa menjadi menurun prestasinya. Misalnya dalam hal ini keterlibatan siswa di dalam kelompoknya. Selain menjadi sumber dukungan sosial namun juga dapat menjadi sumber tekanan sehingga sering menimbulkan kecemasan yang menurunkan potensi siswa. Selain itu juga kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung membuat umumnya para orangtua di sekolah itu berkerja sehingga perhatian yang diharapkan siswa untuk mendukung belajar menjadi berkurang. Selain itu juga ketersediaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah berdasarkan hasil wawancara dengan siswa masih belum memadai.

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa dugaan sementara mengenai hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa saat pembelajaran daring sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini ialah:

“Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak di masa pandemi Covid-19 “

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguatkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.. Pada penelitian ini analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data skor angket dukungan sosial selama pandemi COVID-19 dan *self regulated learning* peserta didik kelas 12 SMK Negeri 8 Pontianak. Analisis statistik yang digunakan adalah korelasi Pearson untuk menjawab persoalan penelitian yang ingin diketahui.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi sehingga terdapat dua jenis variabel sebagai yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan keterkaitan hubungan dua atau lebih dari dua variabel. Keterkaitan hubungan tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi atau disimbolkan dengan huruf r . Penelitian ini termasuk dalam jenis

penelitian kuantitatif non eksperimen dengan fokus pada bentuk korelasi.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap dua variabel yaitu, satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Untuk mempersempit ruang kepenulisan, peneliti memberi simbol kepada tiap-tiap variabel yaitu untuk variabel dukungan sosial diberi simbol X dan variabel *self regulated learning* diberi simbol Y.

2. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi, metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel/ lebih dan seberapa kuat tingkat hubungan atau pengaruhnya. (tingkat hubungan dinyatakan sebagai koefisien korelasi). Adapun dalam menganalisis data dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan

dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak.

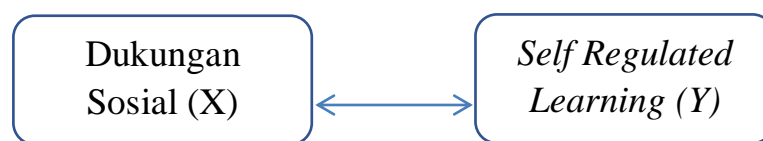
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering juga dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Variabel bebas (X): Dukungan Sosial
- b. Variabel terikat (Y): *Self Regulated Learning*

Gambar 3.1



C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kondisi psikologis dan fisik individu yang diperoleh dari bantuan atau rasa nyaman yang diterima oleh

lingkungan sekitar seperti orangtua, teman dan keluarga yang akan meningkatkan harga diri pada individu. Bentuk dari dukungan sosial yaitu, adanya dukungan emosional, adanya penghargaan, adanya dukungan dalam bentuk instrumental, dukungan dalam jaringan dan lingkungan sosial.

2. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning adalah kemampuan yang dimiliki tiap individu dalam mengatur proses pembelajaran yaitu, mampu mengadaptasi kognisi dengan mengatur cara dalam belajar, mengatur dan menyiapkan sesuai tujuan yang ada, mengontrol perilaku untuk mengatur lingkungan yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar agar mendapatkan tujuan dari pembelajaran..

D. Responden Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan mengenai populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 8 Pontianak angkatan 2021 yang memiliki karakteristik sebagai berikut; Siswa SMK Negeri 8 Pontianak angkatan 2021 masih dalam proses pembelajaran, sudah terdaftar secara akademik sebagai siswa aktif.

Pada penelitian ini populasi penelitian dikenakan pada siswa kelas XII di SMK Negeri 8 Pontianak. Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni 214 siswa yang terdiri dari 7 kelas pada sekolah tersebut.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Aktif 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XII AKL 1	32 siswa
2	XII AKL 2	35 siswa
3	XII BDP 1	31 siswa
4	XII BDP 2	29 siswa
5	XII DKV 1	30 siswa
6	XII DKV 2	25 siswa
7	XII TGB	32 siswa
Jumlah Keseluruhan Siswa		214 Siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi yang ada terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

pada populasi tersebut dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi yang ada.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Syofian (2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^n}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan.

Misalnya jumlah populasi yang ada adalah 214, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka sampel minimal yang akan digunakan adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{214}{1 + 214 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{214}{1 + 214 \cdot 0,01} \\ &= \frac{214}{1 + 2,14} \end{aligned}$$

$$= 68,15$$

$$= 68$$

Dari hasil sampling di atas diperoleh sampel sebanyak 68 siswa dari jumlah total siswa seluruhnya yaitu sebanyak 214 siswa. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan jenis *simple random sampling* yaitu pemilihan responden secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi sebuah penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai variabel-variabel penelitian. Tahap pengumpulan data merupakan tahapan yang penting pada suatu penelitian karena pada tahapan pengumpulan data digunakan untuk mengungkap permasalahan yang ada di penelitian (Arikunto, 2006).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan menjawab suatu konstruk atau konsep psikologis yang menjelaskan terkait aspek kepribadian dalam individu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala *self regulated learning*.

Bentuk skala dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dan

responden yang ingin diketahui (Suparno, 2014). Angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah dukungan sosial yang didapat oleh peserta didik selama pandemi COVID-19 dapat berpengaruh terhadap *self-regulated learning* peserta didik kelas 12 SMK Negeri 8 Pontianak tahun ajaran 2020/2021. Peserta didik akan mengisi angket tersebut secara daring.

Kuesioner ini bersifat tertutup, artinya alternatif jawaban sudah disediakan sehingga siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai. Pada penelitian ini melakukan skoring dengan menggunakan skala likert, dengan kategori jawaban sebanyak 4 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Opsional tersebut dalam butir aitem favorable yaitu (SS) bernilai 4, (S) bernilai 3, (TS) bernilai 2 dan (STS) bernilai 1. Sedangkan dalam butir aitem unfavorable yaitu (SS) bernilai 1, (S) bernilai 2, (TS) bernilai 3 dan (STS) bernilai 4.

Tabel 3.2

Blueprint Model Skala Likert

Respon	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Untuk mendapatkan data mengenai varibal-variabel penelitian, maka siswa kelas XII SMK Negri 8 Pontianak diminta untuk memberikan jawaban mengenai pernyataan yang sesuai dengan kondisi pada dirinya.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan adalah pernyataan yang diharapkan dapat mengungkapkan hubungan antara dukungan sosial selama pandemi COVID-19 terhadap *self-regulated learning* peserta didik kelas 12 SMK Negri 8 Pontianak tahun ajaran 2020/2021. Angket dukungan sosial selama pandemi COVID-19 dan angket *self-regulated learning* peserta didik.

1. Skala *Self Regulated Learning*

Pada penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning*, dimana peneliti menggunakan teori *self regulated learning* berdasarkan teori (Zimmerman, 1989) terdiri atas tiga aspek dalam kegiatan akademis, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Indikator dari aspek-aspek tersebut diambil dari skala milik Wolters (2003) dengan skala modifikasi milik (Arumsari, 2016). Menggunakan skala likert dengan jumlah total 48 pertanyaan. Ada sebelas indikator *self regulated learning* yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam merencanakan belajarnya.
2. Menetapkan tujuan dalam belajar.
3. Mengatur diri dalam belajar.
4. Memonitor diri dalam belajar.
5. Mengevaluasi diri dalam belajar.

6. *Self efficacy*.
7. Atribusi diri.
8. Berminat pada tugas *intrinsic*.
9. Memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar.
10. Menstruktur lingkungan yang mengoptimalkan belajar.
11. Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

Tabel 3.3

Tabel Blue Print

skala *self regulated learning* (Arumsari, 2016)

Aspek	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>
Metakognisi	1. Kemampuan siswa dalam merencanakan belajarnya.	24, 27	1, 5
	2. Menetapkan tujuan dalam belajar.	6, 29	2, 10, 15
	3. Mengatur diri dalam belajar.	3, 16, 19, 31,39, 48	11, 21, 28, 33
	4. Memonitor diri dalam belajar.	7, 14, 26, 34	23

	5. Mengevaluasi diri dalam belajar.	17, 42	30
Motivasi	1. <i>Self efficacy</i> .	12	8, 18
	2. Atribusi diri.	36, 44	32
	3. Berminat pada tugas <i>intrinsic</i> .	9, 37, 40, 46	4
Perilaku	1. Memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	41, 43	25
	2. Menstruktur lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	45, 47	22
	3. Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	13, 20, 35	38
Jumlah	48	30	18

2. Skala Dukungan Sosial

Pada penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial, dimana peneliti menggunakan teori dukungan sosial berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Sarafino, 2011) dengan skala modifikasi milik (Fatmawati, 2016). Menggunakan skala likert dengan jumlah total 32 pertanyaan Ada sepuluh indikator dukungan emosional yaitu:

1. Empati
2. Kepedulian
3. Perhatian
4. Penghargaan positif
5. Persetujuan gagasan
6. Bantuan langsung berupa barang atau uang
7. Bantuan langsung berupa tindakan
8. Nasehat
9. Saran
10. Petunjuk

Tabel 3.4

Tabel Blue Print

skala dukungan sosial (Fatmawati, 2016)

Aspek	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>
Dukungan Emosional	1. Empati	2,6,7,9	3
	2. Kepedulian	1, 4,10, 11, 12	8
	3. Perhatian	5,9	
Dukungan Penghargaan	1. Penghargaan positif	13,14,16	15
	2. Persetujuan gagasan	17,18	
Dukungan Instrumental	1. Bantuan langsung berupa barang/uang	19,21,23	
	2. Bantuan langsung berupa tindakan	20,22,25,26,27	24

Dukungan informatif	1. Nasehat	28	
	2. Saran	29,31	32
	3. Petunjuk	30	
Jumlah		32	

F. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan menemukan sebuah persoalan. Persoalan dalam penelitian ini ialah dukungan sosial yang kurang pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak yang berpengaruh terhadap *self regulated learning*. Persoalan tersebut peneliti dapat dari fenomena yang didapat dari hasil wawancara guru SMK Negeri 8 Pontianak.

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, langkah berikutnya yaitu menyusun proposal dan instrumen penelitian yang dirangkai berdasarkan indikator-indikator setiap variabel di dalam penelitian ini. Tahap persiapan berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember tahun 2020.

2. Tahap pengumpulan data

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak melalui daring, akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada tahapan pengumpulan data keseluruhan untuk diproses lebih lanjut.

3. Tahap analisis data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat hal:

- a. Mengumpulkan hasil respon data dan mengecek kembali instrumen-instrumen yang terkumpul.
- b. Melakukan skoring atau proses pemberian nilai pada per aitem.
- c. Menganalisis data dengan menggunakan program SPSS.
- d. Intrepetasi hasil analisis.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data menjadi bagian yang ditujukan untuk mengungkap perumusan masalah di dalam suatu penelitian. Metode analisis data bertujuan untuk memperoleh suatu hasil yang kemudian dapat disimpulkan dalam penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi, yang mana penelitian korelasi mempunyai tujuan untuk menunjukkan ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian yaitu bebas dan variabel terikat.

Setelah memperoleh data dari responden melalui skala ukur yang kemudian diterjemahkan menjadi data angka-angka atau disebut data

kuantitatif. Oleh sebab itu, data-data yang telah didapat kemudian diolah dengan perhitungan statistik. Ada langkah yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif pada penelitian ini yang meliputi analisis uji validitas dan realibilitas, analisis deskriptif, uji korelasi (meliputi uji linieritas, normalitas, dan korelasi) serta uji hipotesis dengan menggunakan korelasi ganda dan pengkatagorisan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2014). Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang menggunakan pendapat para ahli (*Expert Judgement*) peneliti meminta bantuan kepada dosen fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen fakultas psikologi Institut Agama Islam Negeri Pontianak untuk menelaah apakah materi instrument telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas isi instrument dengan cara *Experts Judgement* adalah melalui

menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan secara kualitatif.

Tabel 3.5

Pelaksanaan *Expert Judgement*

<i>Expert Judgement</i>	Proses Pelaksanaan
Agus Handini, M.Psi. Psikolog	09 Maret 2021 – 12 Maret 2021
Dr. Rifa Hidayah, M.Si	09 Maret 2021 – 13 Maret 2021

Proses pelaksanaan CVR dilaksanakan secara daring menggunakan via *Whatsapp* dengan menyerahkan satu *file* yang berisikan sekumpulan aitem skala dari dukungan social dan *self regulated learning*. Peneliti telah memilih para ahli yang mana para dosen ahli tersebut merupakan penilai yang ahli dalam bidang psikologi. Butir-butir pertanyaan yang ada sudah diperbaiki oleh peneliti berdasarkan arahan dan sesuai masukan dari *Experts Judgement*.

2. Uji Reliabilitas

Hasil reliabilitas dari ketiga instrumen penelitian ini diambil dari dasar pengambilan keputusan yaitu jika koefisien alpha lebih besar dari nilai r tabel maka intrumen tersebut dikatakan reliabel atau konsisten, begitu juga sebaliknya jika koefisien alpha lebih kecil dari pada nilai r

tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Azwar, 2014). Teknik untuk mengetahui reabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan analisis reabilitas *Cronbach's Alpha*. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 – 1,000. Semakin tinggi angka koefisien mendekati angka 1,000 maka semakin tinggi angka reabilitasnya. Untuk mengukur reabilitas tersebut, Uji reliabilitas *Cronbach Alpha* bertujuan untuk melihat apakah kuesioner tersebut memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang kali. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25.0 for Windows, dengan ketentuan variabel yang dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

No.	Variabel	Jumlah Aitem	Cronbach's Alpha
1.	Dukungan Sosial (X)	32	0,922
2.	<i>Self Regulated Learning</i> (Y)	48	0,942

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa instrument dari keduanya reliabel karena memiliki *Cronbach Alpha* yang mendekati angka 1,000. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas ini, skala dukungan sosial memiliki koefisien sebesar 0,922 dan *self regulated learning* memiliki koefisien sebesar 0,942. Dengan data yang sudah disebutkan maka variabel-variabel dalam penelian ini mampu dinyatakan sebagai data yang reliabel.

I. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang besar dan untuk mengambil keputusan yang baik (Arikunto.S, 2006). Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

J. Uji Asumsi

Untuk mengetahui adanya suatu korelasi suatu penelitian maka sebelumnya harus melalui tahap uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Nisfianoor (2009) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss dengan menggunakan uji kolmogrov-Smirnof. Nisfianoor (2009) juga menyatakan bahwa bila nilai signifikansi ($P > 0,05$) maka data normal, sedangkan bila ($P < 0,05$) maka data tidak normal.

b. Uji linieritas

Nisfianoor (2009) mengatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan dependen bersifat linier (garis lurus). Dalam menguji linieritas dapat menggunakan metode uji Durbin Watson untuk menentukan adanya korelasi antar dua variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat variance residual pada suatu pengamatan satu dengan lainnya atau hetero. Model regresi yang baik adalah memiliki persamaan antara variance residual dengan lainnya atau heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansinya ($P = >0,05$) maka data tersebut homogen dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan menghasilkan korelasi sebagaimana berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antar dua variabel. Jika dua variabel ini tidak linier, maka koefisien korelasi ini tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 8 Pontianak

SMK Negeri 8 Pontianak didirikan tahun 2009 yang bermula dari bantuan unit sekolah baru USB oleh Direktorat Pembinaan SMK Jakarta. Secara resmi operasional sekolah berdasarkan Surat Keputusan Walikota Pontianak Nomor : 367 tanggal 5 Mei 2010.

Pembelajaran dimulai tahun pelajaran 2010 – 2011 dengan 3 program keahlian. Pada mulanya SMK N 8 Pontianak didirikan dalam rangka memberikan akses pendidikan menengah kejuruan di salah satu Kecamatan yang berkategori tertinggal di Kota Pontianak yaitu Kecamatan Pontianak Utara Kelurahan Siantan Tengah.

Keterlibatan pemerintah Kota Pontianak dalam pengembangan sekolah sangat besar sekali, sehingga sarana dan prasarana semakin bertambah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tingginya animo masyarakat di Kecamatan Pontianak Utara khususnya masyarakat yang memiliki ekonomi pada strata menengah kebawah serta program pemerintah dalam rangka memperluas akses pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah motivasi bagi para pendiri untuk dapat mewujudkan keberadaan sekolah ini.

Sepanjang perjalanannya sejak mulai berdiri hingga sekarang ini selalu mendapat dukungan dan peran msyarakat sekitar. ini semua merupakan modal dasar bagi pengembangan sekolah untuk masa mendatang.

Visi SMK Negri 8 Pontianak

- a. Menghasilkan tamatan yang produktif, kreatif, inovatif, mandiri dalam mengolah keterampilan dan potensi diri, serta berkarakter dengan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.
- b. Menanamkan dan melaksanakan pendidikan karakter dengan nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi peserta didik.
- c. Memberikan pelayanan prima bagi peserta didik dalam segala aspek untuk menghasilkan tamatan yang produktif dan kreatif serta mandiri.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bagi guru dan staf dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi bagi peserta didik.

Misi SMK Negri 8 Pontianak

- a. Menjalankan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik, guru serta warga sekolah, dengan mengedepankan contoh dan perbuatan yang dapat diteladani oleh semua pihak.

- b. Mengembangkan sarana prasarana dan infra struktur sesuai kebutuhan sekolah dalam rangka pelayanan pendidikan dengan tepat dan efisien.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 hari yaitu pada tanggal 20 Maret sampai 24 Maret 2021. Proses pengambilan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan melalui daring yaitu menggunakan angket *Google Form* sebanyak subjek yang telah ditentukan dan subjek yang telah memenuhi kriteria penelitian.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 68 orang dari total populasi 214 dari seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak yang mempunyai kriteria berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sedang aktif mengikuti pembelajaran daring di rumah, dan yang bersedia menjadi responden penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terkumpul, maka dapat dinilai tentang instrumen dukungan sosial dan *self regulated learning*. Perolehan data yang telah terkumpul kemudian diolah atau dianalisis menggunakan uji korelasi (uji linieritas, uji normalitas, uji korelasi), analisis deskriptif, dan uji validitas dan reliabilitas.

4. Prosedur

Peneliti konsultasi kepada dosen pembimbing, kemudian melakukan *expert judgment* terhadap 2 dosen Fakultas Psikologi untuk menilai dan memberi masukan skala yang sudah dibuat agar sesuai dengan teori yang ada. Selanjutnya melakukan uji keterbacaan terlebih dahulu terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak yang sudah masuk dalam kategori yang mumpuni. Setelah melakukan uji keterbacaan peneliti melanjutkan ketahap penelitian atau pengambilan data.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian kepada responden dengan menggunakan google form. Penyebaran lembar skala dilakukan peneliti secara personal dan menyebarkan google form dengan cara komunikasi personal dengan mengirimkan *link* ke dalam grup angkatan siswa SMK Negeri 8 Pontianak kelas XII.

2. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 68 siswa yang sesuai dengan kategori sampel yang dibutuhkan. Ada 14 orang siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 54 orang siswi dengan jenis kelamin perempuan. Penguraian sampel data yang diperoleh bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Analisis Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	14 Siswa	20,6%
Perempuan	54 Siswi	79,4%

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	66,00	128,00	99,74	12,889
<i>Self Regulated Learning</i>	110,00	188,00	152,37	15,182

Pada tabel-tabel diatas yang sudah tertera maka dapat dilihat bahwa mean statistik dari variabel dukungan sosial adalah 99,74. Pada statistik minimumnya adalah 66,00 dan untuk statistik maksimumnya adalah 128,00. Namun standar deviasi teoritis pada variabel dukungan sosial adalah 12,889.

Adapula pada mean statistik dari variabel *self regulated learning* adalah 152,37. Untuk statistik minimumnya adalah 110,00 dan untuk statistik maksimumnya adalah 188,00. Sedangkan standar deviasi teoritis pada variabel *self regulated learning* adalah 15,182.

a. Data Deskriptif Dukungan Sosial

Berikut ini peneliti melakukan rumusan kategori untuk dukungan sosial di instagram:

- 1) Tinggi = Mean + 1 SD > X

$$= (99,74 + 12,889) > X$$

$$= X > 112,629$$
- 2) Sedang = Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD

$$= (99,74 - 12,889) < X < (99,74 + 12,889)$$

$$= 86,851 < X < 112,629$$
- 3) Rendah = X < Mean – 1 SD

$$= X < (99,74 - 12,889)$$

$$= X < 86,851$$

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Presentasi Variabel Dukungan Sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Total
Tinggi	$X > 112,629$	9	13,2%
Sedang	$86,851 < X < 112,629$	50	73,5%
Rendah	$X < 86,851$	9	13,2%
Jumlah		68	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak yang memiliki tingkat tinggi dalam dukungan sosial, yaitu 13,2% (9 responden), tingkat sedang 73,5% (50 responden), dan tingkat rendah 13,2% (9 responden).

b. Data Deskriptif *Self Regulated Learning*

Berikut ini peneliti melakukan rumusan kategori untuk *self regulated learning*:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Tinggi} &= \text{Mean} + 1 \text{ SD} > X \\
 &= (152,37 + 15,182) > X \\
 &= X > 167,552
 \end{aligned}$$

- 2) Sedang = Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD
 $= (152,37 - 15,182) < X < (152,37 + 15,182)$
 $= 137,188 < X < 167,552$
- 3) Rendah = X < Mean – 1 SD
 $= X < (152,37 - 15,182)$
 $= X < 137,188$

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Presentasi Variabel *Self Regulated Learning*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Total
Tinggi	$X > 167,552$	10	14,7%
Sedang	$137,188 < X < 167,552$	50	73,5%
Rendah	$X < 137,188$	8	11,8%
Jumlah		68	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *self regulated learning* yang memiliki kategori tingkat tinggi, yaitu

14,7% (10 responden), tingkat sedang 73,5% (50 responden), dan tingkat rendah 11,8% (8 responden).

2. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Maksud dari adanya tahap uji normalitas bertujuan untuk melihat pada sampel-sampel yang telah diambil agar mempunyai data yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini, yang digunakan dalam program SPSS versi 26.0 yaitu uji kolmogorov Smirnov (Santoso, 2005) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* SPSS 26. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.12691572
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.056
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Penyebaran data dari variabel dukungan sosial dan *self regulated learning* pada awalnya mencari *Unstandardized Residual* terlebih dahulu, maka input data pada uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test* mendapatkan hasil seperti tabel seperti diatas.

Berdasarkan pada hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 artinya variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Adanya uji linearitas tujuannya untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Salah satu asumsi penting lain pada sebuah model regresi adalah asumsi linearitas. Asumsi ini menyatakan bahwa seharusnya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Asumsi linearitas dapat diuji menggunakan *compare means* dengan *SPSS 26 for Windows*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Reg ulate d Lear ning * Duku ngan Sosi al	Betw een Grou ps	(Comb ined)	10679.392	34	314.100	2.176	.014
		Lineari ty	3898.642	1	3898.64 2	27.003	.000
		Deviati on from Lineari ty	6780.750	33	205.477	1.423	.158
	Within Groups		4764.417	33	144.376		
	Total		15443.809	67			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial pada *self regulated learning* adalah linear karena memiliki probabilitas linearity (p) sebesar 0,000 atau memiliki taraf signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu ($0,000 < 0,05$). Jadi skor variabel dukungan sosial pada *self regulated learning* telah menunjukkan adanya garis yang sejajar atau lurus. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan linear antara kedua variabel.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada penelitian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial variabel (X) dengan variabel *self regulated learning* (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi yang dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan. Dalam penelitian ini, peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 26.0 for Windows*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Analisis korelasi

Correlations			
		Self Regulated Learning	Dukungan Sosial
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	1	.502**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	68	68
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor signifikansi (Sig.) adalah 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat dikatakan terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Kemudian skor *Pearson Correlation* menunjukkan angka 0,502, maka dapat dikatakan korelasi yang terjadi cukup kuat. Arah korelasi tersebut adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning*.

Tabel 4.8
Derajat Hubungan

No.	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Tidak Ada Korelasi
2	0,21-0,40	Korelasi Lemah
4	0,41-0,60	Korelasi Sedang
5	0,61-0,80	Korelasi Kuat
6	0,81-1,00	Korelasi Sempurna

Sumber: (Hasan, 2004)

Namun, berdasarkan derajat hubungannya yang dilihat dari table nilai *pearson correlation*, yaitu, 0,502 dapat diartikan bahwa hubungan dukungan sosial siswa SMK Negeri 8 dengan *self regulated learning* memiliki hubungan yang sedang sebagaimana pedoman derajat hubungan yang ditunjukkan di atas. Maka dari itu, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial siswa SMK Negeri 8 Pontianak dengan *self regulated learning*.

a) Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya dukungan sosial:

Tabel 4.9

Faktor Mempengaruhi Dukungan Sosial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan_Emosional	68	20,00	48,00	36,3382	5,29604
Dukungan_Penghargaan	68	9,00	24,00	18,8235	3,12401
Dukungan_Instrumental	68	16,00	36,00	28,1912	3,89127
Dukungan_Informatif	68	11,00	20,00	16,3824	2,13030
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan tabel diatas maka aspek yg paling berpengaruh terhadap dukungan sosial dengan urutan sebagi berikut:

a. Dukungan emosional berada pada urutan pertama dengan nilai

mean 36,33.

- b. Dukungan instrumental pada urutan kedua dengan mean 28,19.
- c. Dukungan penghargaan pada urutan ketiga dengan mean 18,82.
- d. Dukungan informatif pada urutan terakhir dengan mean 16,38.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat menunjukkan bahwa mean dari aspek diatas angka tertinggi pada dukungan emosional dengan mean 36,33. Peneliti mengatakan bahwa pengaruh terbesar dalam aspek pembentukan dukungan sosial adalah dukungan emosional. Semakin besar aspek dukungan emosional yang dimiliki individu maka akan semakin positif dukungan sosial yang dimiliki individu.

b) Faktor yang mempengaruhi self regulated learning

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya *self regulated learning*:

Tabel 4.10

Faktor Mempengaruhi Self Regulated Learning

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metakognisi	68	62,00	106,00	85,2941	8,63706
Motivasi	68	25,00	44,00	35,2059	3,92679
Perilaku	68	21,00	40,00	31,8676	3,47659
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan tabel diatas maka aspek yg paling berpengaruh terhadap *self regulated learning* dengan urutan sebagi berikut:

- a. Metakognisi berada pada urutan pertama dengan nilai mean 85,29.
- b. Motivasi pada urutan kedua dengan mean 35,20.
- c. Perilaku pada urutan ketiga dengan mean 31,86.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat menunjukkan bahwa mean dari aspek yang ada pada *self regulated learning* diatas angka tertinggi pada aspek metakognisi dengan mean 85,29. Peneliti mengatakan bahwa pengaruh terbesar dalam aspek pembentukan *self regulated learning* adalah metakognisi. Semakin besar aspek metakognisi yang dimiliki individu maka akan semakin positif *self regulated learning* yang dimiliki individu.

Tabel 4.11

Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial

Dukungan Emosional	Keluarga	1,2,5,7,9,10,11,12	203
	Teman	4,6,8	223
	Tidak ada dukungan	3	226
Dukungan	Keluarga	13,16,17,18	223

Penghargaan			
	Teman	14	203
	Tidak ada dukungan	15	225
Dukungan Instrumental	Keluarga	19,21,23,25,26,27	228
	Teman	20	222
	Tidak ada dukungan	22	196
Dukungan Informatif	Keluarga	28,29,31	243
	Guru	30	223
	Tidak ada dukungan	32	229

C. Pembahasan Hasil Data Penelitian

1. Tingkat Dukungan Sosial pada Siswa Kelas XII SMK Negri 8

Pontianak Selama Masa Pandemi COVID-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi korelasi pada Siwa Kelas XII SMK Negri 8

Pontianak) bahwa didapat hasil tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak pada tingkat sedang.

Tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak yang memiliki tingkat tinggi dalam dukungan sosial, yaitu 13,2% (9 responden), tingkat sedang 73,5% (50 responden), dan tingkat rendah 13,2% (9 responden).

Aspek yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya dukungan sosial kearah positif yaitu, dukungan emosional dengan nilai mean 36,33 dengan tingkat paling tinggi diantara aspek lainnya. Dukungan instrumental dengan nilai mean 28,19. Dukungan penghargaan dengan mean 18,82. Dukungan informatif dengan mean 16,38.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat menunjukkan bahwa mean dari aspek diatas angka tertinggi pada dukungan emosional dengan mean 36,33. Peneliti mengatakan bahwa pengaruh terbesar dalam aspek pembentukan dukungan sosial adalah dukungan emosional. Semakin besar aspek dukungan emosional yang dimiliki individu maka akan semakin positif dukungan sosial yang dimiliki individu.

Dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 berada pada kategori sedang dengan presentase 73,5% dikarenakan pada aspek dukungan emosional, peran keluarga mendapatkan hasil terendah dengan mean 203. Sedangkan Menurut Hurlock (2001) dukungan dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya tersebut akan meningkatkan

kebahagiaan dalam diri remaja. Remaja juga mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Dukungan sosial menurut House dan Kahn (dalam Iksan, 2013) didefinisikan sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Dubow dan Ulman (dalam Iksan, 2013) menyatakan kehadiran dukungan keluarga dapat membantu memudahkan remaja di dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami seperti ketika mendapat tekanan sosial dan pengaruh kenakalan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan hasil yang di peroleh dengan melihat mean pada indikator dukungan informatif bahwa indikator keluarga paling tinggi dengan mean 213,3. Dimana keluarga dapat memberikan saran dan masukan kepada individu saat mendapatkan tekanan sosial.

Penjelasan lain bahwa sumber dukungan sosial berasal dari keluarga (Gullotta & Adams, 2005), teman (Altermatt & Broady, 2009) dan guru (Lucio dkk, 2011). Hubungan dan dorongan keluarga memegang peranan penting dalam kesuksesan akademis (Berns, 2007).

Jadi, dapat diketahui bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki peranan yang cukup penting untuk individu dalam mengatur proses belajarnya. Individu memerlukan bantuan untuk mendukung belajarnya agar dapat mencapai hasil yang optimal dengan arahan dari keluarga, pujian yang membangkitkan semangat, kasih sayang dan fasilitas yang memadai.

Maka dari itu, apabila siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik akan terbentuk juga *self regulated learning* yang baik untuk mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi.

2. Tingkat *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak Selama Masa Pandemi COVID-19

Selanjutnya untuk variable *self regulated learning* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak selama masa pandemi COVID-19 pada tingkat sedang.

Tingkat *self regulated learning* yang memiliki kategori tingkat tinggi, yaitu 14,7% (10 responden), tingkat sedang 73,5% (50 responden), dan tingkat rendah 11,8% (8 responden). Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak pada masa pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang.

Self regulated learning atau pengaturan diri dalam belajar memiliki definisi yang dijelaskan oleh Zimmerman (dalam Anggani 2010) bagaikan tingkatan dimana partisipan secara aktif mengaitkan metakognisi, motivasi, serta sikap dalam proses belajar. *Self regulated learning* pula didefinisikan bagaikan wujud belajar individual dengan tergantung pada motivasi belajar mereka, secara otonomi meningkatkan pengukuran

seperti, metakognisi, motivasi, dan sikap, serta memonitor dalam kemajuan pembelajarannya (Baumert et al., 2002).

Metakognisi adalah faktor yang paling mempengaruhi *self regulated learning* ditunjukkan dengan mean 85,29. Peneliti mengatakan bahwa pengaruh terbesar dalam aspek pembentukan *self regulated learning* adalah metakognisi. Semakin besar aspek metakognisi yang dimiliki individu maka akan semakin positif *self regulated learning* yang dimiliki individu.

Metakognisi merupakan faktor yang paling mempengaruhi *self regulated learning*. Hal ini sesuai berdasarkan *self regulated learning* yang diterapkan pada *self regulation* sendiri. Kemampuan *self regulation* adalah kemampuan seorang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kemampuan dalam membagi waktu antara belajar dan bermain, dan kemampuan untuk mempersiapkan diri saat menghadapi ulangan (Susanto, 2006). *Self regulated learning* yang diterapkan dari *self regulation* yaitu siswa diharuskan fokus terhadap proses pengaturan diri dalam menentukan waktu belajar, menentukan tujuan belajar untuk memperoleh hasil yang baik dalam kemampuan akademisnya.

Self regulated learning berada pada tingkat sedang dikarenakan aspek motivasi pada faktor terbentuknya *self regulated learning* berada pada urutan kedua dengan mean 35,20. Sedangkan *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam proses pembelajaran adalah perpaduan yang

berasal dari kemampuan dan keinginan, dimana seorang siswa memiliki strategi dalam mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi kognitifnya, perilaku, motivasi dan proses kontekstualnya.

Pada pengertian yang ada, siswa dapat memahami bagaimana caranya merencanakan sesuatu dengan memotivasi diri membuat siswa mengetahui segala kemungkinan dan keterbatasan yang ada untuk diperbaiki. Pada fungsi pengetahuan ini, untuk menyatukan tugas objektif dan konteks untuk meningkatkan performa dan keahlian dengan cara latihan, mengontrol dan meregulasi pembelajaran (Montalvo, 2004).

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik dalam akademis, siswa diharuskan fokus terhadap aspek metakognisi dimana siswa dapat mengatur pengaturan diri. Meningkatkan motivasi agar memiliki semangat untuk mendapatkan hasil yang baik, serta mengoptimalkan lingkungan belajar yang baik.

3. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak Selama Masa Pandemi COVID-19

Dari hasil penelitian korelasi yang dilakukan peneliti tentang Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak) bahwa memberikan hasil uji korelasi, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap *self regulated*

learning pada siswa di masa pandemi COVID-19. Taraf signifikan kedua variable tersebut skor signifikansi (Sig.) adalah 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat dikatakan terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Kemudian skor *Pearson Correlation* menunjukkan angka 0,502, maka dapat dikatakan korelasi yang terjadi cukup kuat.

Self-regulated learning mempunyai bagian penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menunjang keberhasilan studi pada siswa. *Self regulated learning* berhubungan dengan hasil belajar siswa, itulah sebabnya *self regulated learning* menjadi faktor penting dalam pendidikan. *Self regulated learning* dalam dunia pendidikan telah memberikan pengaruh yang signifikan khususnya terhadap siswa SMP dan SMU (frederick, blumenfeld, & paris, 2004). (Pekrun, goetz, titz, & perry Dalam Latipah, 2010) telah mengkaji bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap emosi-emosi akademik yang dapat berpengaruh dengan meningkatnya prestasi akademik siswa.

Arah hubungan korelasi yang ada dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kearah positif positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning* dikarenakan adanya evaluasi dan penilaian yang dilakukan individu dalam kehidupannya agar lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dukungan sosial menjadi hal yang diduga dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Dukungan sosial dari lingkungan keluarga, teman dan

guru diduga akan meningkatkan *self regulated learning*. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarga. Apabila penghargaan untuk individu tersebut besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapat fasilitas yang memadai dari keluarga. Apabila individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, akan individu itu merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan.

Hal tersebut berdampak pada *self regulated learning* individu tersebut menjadi tinggi karena individu mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila dukungan sosial dari keluarga yang diterima oleh individu yang bersangkutan rendah, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan individu untuk mencapai suatu proses belajar yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keseluruhan penelitian ini merujuk berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dukungan sosial terhadap self regulated learning pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak di masa pandemi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:
 - a. Tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial pada masa pandemi berada pada kategori sedang. Berada pada tingkat sedang dikarenakan pada aspek dukungan emosional, peran keluarga mendapatkan hasil terendah. Sedangkan dukungan dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya tersebut akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja.
 - b. Aspek dukungan emosional adalah aspek yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya dukungan sosial kearah positif. Diartikan bahwa semakin besar aspek dukungan emosional yang diterima individu maka akan semakin besar dukungan sosial yang dirasakan individu.
2. Tingkat *self regulated learning* dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:

- a. Tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negri 8 Pontianak pada masa pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang. Berada pada tingkat sedang dikarenakan aspek motivasi pada faktor terbentuknya *self regulated learning* berada pada urutan kedua. Sedangkan *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam proses pembelajaran adalah perpaduan yang berasal dari kemampuan dan keinginan, dimana seorang siswa memiliki strategi dalam mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi kognitifnya, perilaku, motivasi dan proses kontekstualnya.
 - b. Aspek metakognisi adalah faktor yang paling mempengaruhi *self regulated learning*. Peneliti mengatakan bahwa pengaruh terbesar dalam aspek pembentukan *self regulated learning* adalah metakognisi. Semakin besar aspek metakognisi yang dimiliki individu maka akan semakin positif *self regulated learning* yang dimiliki individu.
3. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning*

Dari hasil penelitian korelasi yang dilakukan peneliti tentang hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negri 8 Pontianak selama masa pandemi COVID-19 memberikan hasil uji korelasi, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas XII SMK Negri 8 Pontianak selama masa pandemi

COVID-19. Terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* dengan korelasi yang terjadi cukup kuat.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa terdapat Hubungan pada permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang disarankan untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi subjek penelitian dalam menciptakan *self regulated learning* yang tinggi harus bisa mengendalikan aspek yang ada pada *self regulated learning* yaitu, metakognisi, motivasi, dan perilaku. Dukungan sosial juga perlu diperhatikan karena dukungan sosial yang diterima akan membawa pada perubahan terhadap *self regulated learning* positif pula. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keluarga adalah *significant other* paling tinggi dalam pembuntkan *self regulated learning*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini menunjukkan masih banyak variable-variabel yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variable lain yang berhubungan dengan *self regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. F., Latifah, L., & Husadayanti, D. N. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang tua dengan Emotional Quotient (EQ) Pada Anak Usia Pra sekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *The Soedirman Journal of Nursing*.
- Adicondro, N, & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Anggani, Dyah Maya. (2010). *HUBUNGAN ANTARA SELF REGULATED LEARNING DENGAN PRESTASI AKADEMIK*. Other thesis, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2016). *Hubungan dukungan sosial dengan self regulated learning pada siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung*. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 8(2), 103-113.
- Azmi, Shofiyatul. (2016). *Self-regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar*. *Seminar ASEAN psychology & humanity*. Malang: Psychology forum UMM.
- Azwar, Saifuddin (2014). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B,A, Oktavira. (2020). *Ketentuan Pelaksanaan Work From Home di Tengah Wabah COVID-19*. Hukum daring
- Baron & Byrne. (2000). *Social Psychology*. 9th ed. Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Baumert, J., dkk. (2012, Dec 12). *Self Regulated Learning as Cross Culture Concept*. Diakses dari <http://www.mpib.berlin.mpg.de/pisa/pdfs/ccengl.pdf>.
- Cipto, H. (2020). "Kasus Covid-19 Melonjak, Gubernur Kalbar Minta Pusat Keramaian di Pontianak Tutup Sepekan". Pontianak: Kompas.
- Deasyanti, D., & Rangkuti, A. A. (2007). Self Regulation Learning pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 13-21.
- Fadli, d. R. (2020). *Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*. Jakarta: halodoc.
- Faradhiga A, Yashika. (2015). *Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial, Loneliness, dan, Trait Kepribadian Terhadap Gejala Depresi Narapidana Remaja di*

Lembaga Permasalahannya. Psikologi. Fakultas Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145-155.
- Firman & Sari. (2020). "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 08 No 03.
- Gempur, Santoso. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Gredler, Margaret E. (2011). *Learning and Instruction (Teori dan Aplikasi)*. Ed. 6. Jakarta: Kencana.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Vol 8(3), 496–503. *EISSN:23389621*
- Harnani. S (2020). "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19" Cilegon: BDK Jakarta Kementerian Agama RI.
- Herdianto, A. P., & Surjaningrum, E. R. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Esteem pada Remaja Penyalahguna Zat yang Sedang dalam Masa Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2(1), 1-6.
- Iksan, M. (2013). Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa SMP dan SMA. *Jurnal psikoislamika*, 10(1), 53-71.
- John W. Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Latipah, Eva. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, Vol.37.
- Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Dengan Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Analitika*, 7(2), 105–117.
- Maslihah, S. (2011). *Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103-114.

- Montalvo, F. T, dan Torres, M. (2004). Self Regulated Learning: Current and Future Directions. *Journal Educational Psychology*, 2 (1), 1-34, 1696-2095
- Najah, A. (2012). Self-Regulated learning mahasiswi ditinjau dari status pernikahan. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Omrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. (Penterjemah: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga
- Putri, Maria Resita Eka. (2017). *Hubungan antara Self-Regulated Learning dan Stres Akademik pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata
- R,A Friyal. (2020). *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal*. FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Rensi&Sugiarti, L.R., (2010). Dukungan Sosial, Konsep diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi* Volume 3 No. 2.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. 5th ed. USA: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P., dan Smith, T. W. (2011) *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. 7th ed, New York: John Willey & Sons, Inc
- Slamet, J. S. (1994). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparno, & Sudarwati. (2014). Pengaruh Motivasi Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan Sragen. *Jurnal Paradigma* Vol. 12 ISSN :1693- 0827
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan Kemampuan Self-regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 7
- Syahrudin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial*. Ed 12. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zimet, G.D., Dahlem, N.W., Zimet, S.G., & Farley, G.K. (1998). The Multidimensional scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*. Vol 52 Halaman 30-41.

Zimmerman, B. J. (1990) Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. (*Lawrence Erlbaum Associates. Educational Psychologist*), Vol. 25.

LAMPIRAN

Kuesioner

Penelitian Skripsi

Assalamu'alaikum wr. wb. Perkenalkan saya Meidina Nandy Putri mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas XII SMK Negri 8 Pontianak Di Masa Pandemi Covid-19". Oleh karena itu saya membutuhkan bantuan teman-teman untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini, dengan kriteria:

1. Siswa SMK Negri 8 Pontianak angkatan 2021 masih dalam proses pembelajaran.
2. Sudah terdaftar secara akademik sebagai siswa aktif.

Saya memohon ketersediaan teman-teman dalam mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bukanlah sebuah alat tes sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Sehingga silahkan teman-teman membaca dengan cermat pertanyaan yang ada dan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda saat ini. Seluruh data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Atas bantuan dan partisipasi yang teman-teman berikan dalam penelitian skripsi ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,
Meidina Nandy Putri

Untuk pertanyaan terkait penelitian, anda dapat menghubungi:
WA: 08983219123
E-mail: meidinaputri52@gmail.com

*Bagi 5 orang yang beruntung akan mendapatkan saldo pulsa senilai 50K. Terimakasih atas partisipasinya.
Wasalamualaikum wr wb.

Nama Lengkap *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

Laki-Laki

Perempuan

Nama Sekolah *

Teks jawaban singkat

Lampiran 1. Lampiran Skala Dukungan Sosial

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama. Tugas Anda adalah mengklik jawaban pada salah satu opsi yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan diri Anda.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

1. STS : Sangat Tidak Sesuai
2. TS : Tidak Sesuai
3. S : Sesuai
4. SS : Sangat Sesuai

Keterangan: Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, tidak ada jawaban yang salah sejauh itu penilaian pribadi Anda.

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Saya mendapatkan dorongan semangat dari keluarga ketika menghadapi masalah pada belajar daring				
2.	Orang tua menghibur ketika saya sedih				
3.	Tidak ada orang yang mengerti apa yang saya rasakan				
4.	Teman memberikan bantuan ketika saya menghadapi masalah pada belajar daring				
5.	Orang tua mengajak saya mengobrol dan bertanya tentang diri saya				
6.	Saya memiliki teman dekat yang ikut merasakan apa yang saya rasakan				
7.	Keluarga dan teman memahami perasaan saya				
8.	Tidak ada teman yang bertanya ketika saya tidak mengikuti pembelajaran daring				
9.	Keluarga saya bertanya ketika saya terlihat				

	sedih atau gelisah				
10.	Orang tua menanyakan nilai akademik yang saya peroleh				
11.	Seusai pembelajaran daring orang tua bertanya tentang kegiatan saya selama mengikuti pembelajaran				
12.	Orang tua menanyakan keadaan saya ketika saya terlihat sedih				
13.	Keluarga memberikan selamat ketika saya mendapat prestasi				
14.	Saya dan teman saling memotivasi ketika mengikuti kegiatan belajar daring				
15.	Tidak ada yang memberi ucapan selamat ketika saya berhasil memperoleh prestasi				
16.	Orang tua memberikan apresiasi ketika saya memperoleh nilai yang tinggi				
17.	Orang tua memberi saya kepercayaan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan saya ikuti				
18.	Orang tua bersedia mendengarkan pendapat saya				
19.	Orang tua memberikan buku yang saya butuhkan				
20.	Guru memberikan semangat kepada saya untuk meraih nilai yang baik				
21.	Orang tua memfasilitasi semua kebutuhan untuk pembelajaran daring				
22.	Teman bersedia membantu ketika saya mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas daring				

23.	Orang tua memberikan saya peralatan untuk menunjang pembelajaran				
24.	Tidak ada orang yang membantu ketika saya mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas daring				
25.	Orang tua memberikan semangat ketika saya kesulitan mengerjakan tugas saat belajar daring				
26.	Keluarga membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi pada belajar daring				
27.	Orang tua bersedia mendengarkan keluhan kesah yang saya hadapi ketika menjalankan belajar daring				
28.	Orang tua memberikan nasehat ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar daring				
29.	Keluarga memberikan saran kepada saya untuk menjadi orang yang lebih baik				
30.	Guru memberikan penjelasan ketika saya sulit dalam memahami pelajaran				
31.	Orang tua membantu memberikan solusi terhadap masalah saya saat mengikuti belajar daring				
32.	Teman saya tidak mempedulikan pendapat saya				

Lampiran 1. Lampiran Skala *Self Regulated Learning*

Baca dan pahamiilah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama. Tugas Anda adalah mengklik jawaban pada salah satu opsi yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan diri Anda.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

1. STS : Sangat Tidak Sesuai
2. TS : Tidak Sesuai
3. S : Sesuai
4. SS : Sangat Sesuai

Keterangan: Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, tidak ada jawaban yang salah sejauh itu penilaian pribadi Anda.

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Saya merencanakan jadwal belajar sesuai dengan skala prioritas.				
2.	Saya seharusnya memahami manfaat dan tujuan dari belajar sehingga mampu membuat saya menjadi rajin				
3.	Saya berusaha keras untuk menghalangi rasa bosan dan mengantuk ketika belajar.				
4.	Saya takut dianggap bodoh oleh teman saya sehingga saya malu bertanya kepada guru/teman jika saya mengalami kesulitan.				
5.	Saya mampu mencari alternatif waktu sebagai cadangan ketika terjadi masalah dalam aktivitas belajar.				
6.	Saya memiliki target yang ingin saya capai dalam kegiatan belajar sehari-hari.				
7.	Saya menemukan nilai-nilai kehidupan (kejujuran, toleransi, kepedulian) dari mata pelajaran yang dipelajari				
8.	Bagi saya mengeluh sewaktu mengerjakan tugas-tugas yang sulit adalah hal yang wajar asal bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas sampai selesai.				

9.	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca buku tambahan agar dapat memperluas wawasan.				
10.	Saya belajar dengan rajin agar cepat menyelesaikan studi (lulus)				
11.	Saya cepat jenuh dan bosan ketika belajar semalam suntuk.				
12.	Saya membiasakan diri untuk optimis dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada.				
13.	Saya berusaha menata lingkungan belajar yang kondusif agar dapat membantu konsentrasi saya saat belajar.				
14.	Saya mengecek kemajuan belajar saya setiap akhir pekan				
15.	Saya mau belajar rajin agar dapat membanggakan kedua orang tua saya.				
16.	Saya mampu mengantisipasi jam-jam yang diluar jadwal belajar.				
17.	Saya berusaha menuangkan kembali pemahaman yang saya peroleh dari aktivitas belajar dengan menuliskan ringkasan materinya.				
18.	Saya memandang tugas yang sulit sebagai hambatan dalam proses belajar saya.				
19.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan tepat waktu.				
20.	Saya berusaha membuat aktivitas belajar saya sebagai proses yang menyenangkan.				
21.	Saya terbiasa belajar semalam suntuk ketika menghadapi ujian.				
22.	Bagi saya duduk di bangku bagian belakang sambil bermain <i>handphone</i>				

	memiliki kesenangan tersendiri saat saya mengikuti pembelajaran.				
23.	Saya acuh tak acuh dalam mengecek target capaian belajar saya.				
24.	Saya merencanakan setiap kegiatan belajar yang harus dikerjakan terlebih dahulu supaya lebih ringan beban tugasnya.				
25.	Bagi saya belajar di tempat yang ramai dan banyak orang memiliki keasikan tersendiri asal saya bisa berkonsentrasi dengan baik selama belajar.				
26.	Saya berusaha mengukur sejauh mana saya mampu memahami setiap materi pembelajaran.				
27.	Jadwal belajar saya susun dengan proposional				
28.	Saya tahu bahwa mencontek adalah perbuatan curang sehingga saya berusaha mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri.				
29.	Saya belajar dengan tekun supaya cita-cita saya tercapai.				
30.	Saya acuh tak acuh dengan penggunaan strategi belajar yang saya pakai selama ini				
31.	Saya membiasakan diri untuk mempelajari materi pelajaran dengan tekun.				
32.	Keberuntungan adalah salah satu faktor yang membantu saya untuk meraih kesuksesan dalam belajar.				
33.	Bagi saya belajar selama 30 menit tidak menjadi masalah asal saya teratur melakukannya setiap hari.				

34.	Saya mengecek pemahaman saya dengan berlatih mengerjakan tugas-tugas yang rumit.				
35.	Saya mampu menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan kondisi yang saya minati.				
36.	Kesuksesan dalam belajar dapat saya wujudkan dengan mudah asal saya mampu mengolah kemampuan yang saya miliki dengan baik.				
37.	Belajar secara rutin membantu saya untuk menyelesaikan semua materi belajar yang rumit.				
38.	Saya memeriksa kembali hasil pekerjaan saya untuk memastikan saya telah mengerjakan dengan benar.				
39.	Saya mampu mengantisipasi jam-jam diluar jadwal belajar.				
40.	Saya membiasakan diri untuk belajar atas keinginan sendiri.				
41.	Saya memahami benar gaya belajar saya sehingga saya dapat dengan mudah memenuhi syarat-syarat dalam belajar.				
42.	Saya berusaha mengecek pemahaman saya terhadap buku yang saya baca dengan mengerjakan soal-soal yang berkaitan.				
43.	Saya mampu memutuskan strategi dalam belajar (belajar kelompok, membaca buku di perpustakaan) yang tepat dengan pribadi saya dalam menghadapi tugas yang rumit.				
44.	Usaha keras yang saya lakukan mampu membantu saya dalam memecahkan soal-soal ujian yang rumit.				

45.	Saya berpartisipasi aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas.				
46.	Saya berusaha keras mencari referensi tambahan jika saya mengalami kesulitan belajar.				
47.	Saya terbiasa menata kembali tempat belajar saya setelah selesai melakukan aktivitas belajar.				
48.	Saya mampu untuk mengerjakan tugas-tugas secara mandiri				

Lampiran 2. Lampiran Hasil *Expert Judgement*

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

Nama Validator : Agus Handini, M.Psi. Psikolog

Tanggal Penilaian : 9 Maret 2021 – 12 Maret 2021

Nama/NIM : Meidina Nandy Putri / 17410152

Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

A. Judul Penelitian

“Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak Di Masa Pandemi COVID-19”

B. Definisi Operasional

Self Regulated Learning

Self-regulated learning adalah kemampuan yang dimiliki tiap individu dalam mengatur proses pembelajaran yaitu, mampu merencanakan waktu belajar, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar agar mendapatkan tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa indikator dalam *self regulated learning* yaitu, perencanaan dalam belajar, pelaksanaan dalam belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menggunakan teori *self regulated learning* berdasarkan teori (Zimmerman, 1989) terdiri atas tiga aspek dalam kegiatan akademis, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Indikator dari aspek-aspek tersebut diambil dari skala milik Wolters (2003) dengan skala modifikasi milik (Arumsari, Agustina Revytyas, 2016). Ada sebelas indikator *self regulated learning* yaitu:

12. Kemampuan siswa dalam merencanakan belajarnya.
13. Menetapkan tujuan dalam belajar.
14. Mengatur diri dalam belajar.
15. Memonitor diri dalam belajar.
16. Mengevaluasi diri dalam belajar.
17. *Self efficacy*.
18. Atribusi diri.
19. Berminat pada tugas *intrinsic*.
20. Memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar.
21. Menstruktur lingkungan yang mengoptimalkan belajar.
22. Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

C. Skala

Aspek	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>
Metakognisi	6. Kemampuan siswa dalam merencanakan belajarnya.	24, 27	1, 5
	7. Menetapkan tujuan dalam belajar.	6, 29	2, 10, 15
	8. Mengatur diri dalam belajar.	3, 16, 19, 31, 39, 48	11, 21, 28, 33
	9. Memonitor diri dalam belajar.	7, 14, 26, 34	23
	10. Mengevaluasi diri dalam belajar.	17, 42	30

Motivasi	4. <i>Self efficacy</i> .	12	8, 18
	5. Atribusi diri.	36, 44	32
	6. Berminat pada tugas <i>intrinsic</i> .	9, 37, 40, 46	4
Perilaku	4. Memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	41, 43	25
	5. Menstruktur lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	45, 47	22
	6. Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	13, 20, 35	38
Jumlah	48	30	18

D. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
3. Penilaian yakni
 - 1 : Tidak relevan
 - 2 : Kurang relevan
 - 3 : Relevan

E. Penilaian Ahli

Variabel	Aspek	No	Aitem	1	2	3	Saran
<i>Self Regulated Learning</i>	Metakognisi	1.	Saya merencanakan jadwal belajar sesuai dengan skala prioritas.			X	
		2.	Saya seharusnya memahami manfaat dan tujuan dari			X	

			belajar sehingga mampu membuat saya menjadi rajin				
		3.	Saya berusaha keras untuk menghalangi rasa bosan dan mengantuk ketika belajar.			X	
		5.	Saya mampu mencari alternatif waktu sebagai cadangan ketika terjadi masalah dalam aktivitas belajar.			X	
		6.	Saya memiliki target yang ingin saya capai dalam kegiatan belajar sehari-hari.			X	
		7.	Saya menemukan nilai-nilai kehidupan (kejujuran, toleransi, kepedulian) dari mata pelajaran yang dipelajari			X	
		10.	Saya belajar dengan rajin agar cepat menyelesaikan studi (lulus)			X	
		11.	Saya cepat jenuh dan bosan ketika belajar semalam suntuk.			X	
		14.	Saya mengecek kemajuan belajar saya setiap akhir pekan			X	
		15.	Saya mau belajar rajin agar dapat membanggakan kedua orang tua saya.			X	
		16.	Saya mampu mengantisipasi jam-jam yang diluar jadwal belajar.			X	
		17.	Saya berusaha menuangkan kembali pemahaman yang saya peroleh dari aktivitas belajar dengan menuliskan			X	

	ringkasan materinya.				
19.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas akademik dari guru tepat waktu.				Tugas akademik sebaiknya diganti menggunakan bahasa sehari-hari
21.	Saya terbiasa belajar semalam suntuk ketika menghadapi ujian.			X	
23.	Saya acuh tak acuh dalam mengecek target capaian belajar saya.			X	
24.	Saya merencanakan setiap kegiatan belajar yang harus dikerjakan terlebih dahulu supaya lebih ringan beban tugasnya.			X	
26.	Saya berusaha mengukur sejauh mana saya mampu memahami setiap materi pembelajaran.			X	
27.	Jadwal belajar saya susun dengan proposional			X	
28.	Saya tahu bahwa mencontek adalah perbuatan curang sehingga saya berusaha mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri.			X	
29.	Saya belajar dengan tekun supaya cita-cita saya tercapai.			X	

		30.	Saya acuh tak acuh dengan penggunaan strategi belajar yang saya pakai selama ini.			X	
		31.	Saya membiasakan diri untuk mempelajari materi pelajaran dengan tekun.			X	
		33.	Bagi saya belajar selama 30 menit tidak menjadi masalah asal saya teratur melakukannya setiap hari.			X	
		34.	Saya mengecek pemahaman saya dengan berlatih mengerjakan tugas-tugas yang rumit.			X	
		39.	Saya mampu mengantisipasi jam-jam diluar jadwal belajar.			X	
		42.	Saya berusaha mengecek pemahaman saya terhadap buku yang saya baca dengan mengerjakan soal-soal yang berkaitan.			X	
		48.	Saya mampu untuk mengerjakan tugas-tugas secara mandiri			X	
	Motivasi	4.	Saya takut dianggap bodoh oleh teman saya sehingga saya malu bertanya kepada guru/teman jika saya mengalami kesulitan.			X	
		8.	Bagi saya mengeluh sewaktu mengerjakan tugas-tugas yang sulit adalah hal yang wajar asal bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas sampai selesai.			X	
		9.	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca			X	

		buku tambahan agar dapat memperluas wawasan.				
	12.	Saya membiasakan diri untuk optimis dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada.			X	
	18.	Saya memandang tugas yang sulit sebagai hambatan dalam proses belajar saya.			X	
	32.	Keberuntungan adalah salah satu faktor yang membantu saya untuk meraih kesuksesan dalam belajar.			X	
	36.	Kesuksesan dalam belajar dapat saya wujudkan dengan mudah asal saya mampu mengolah kemampuan yang saya miliki dengan baik.			X	
	37.	Belajar secara rutin membantu saya untuk menyelesaikan semua materi belajar yang rumit.			X	
	40.	Saya membiasakan diri untuk belajar atas keinginan sendiri.			X	
	44.	Usaha keras yang saya lakukan mampu membantu saya dalam memecahkan soal-soal ujian yang rumit.			X	
	46.	Saya berusaha keras mencari referensi tambahan jika saya mengalami kesulitan belajar.			X	
Perilaku	13.	Saya berusaha menata lingkungan belajar yang kondusif agar dapat membantu konsentrasi saya			X	

		saat belajar.				
	20.	Saya berusaha membuat aktivitas belajar saya sebagai proses yang menyenangkan.			X	
	22.	Bagi saya duduk di bangku bagian belakang sambil bermain <i>handphone</i> memiliki kesenangan tersendiri saat saya mengikuti pembelajaran.			X	
	25.	Bagi saya belajar di tempat yang ramai dan banyak orang memiliki keasikan tersendiri asal saya bisa berkonsentrasi dengan baik selama belajar.			X	
	35.	Saya mampu menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan kondisi yang saya minati.			X	
	38.	Saya memeriksa kembali hasil pekerjaan saya untuk memastikan saya telah mengerjakan dengan benar.			X	
	41.	Saya memahami benar gaya belajar saya sehingga saya dapat dengan mudah memenuhi syarat-syarat dalam belajar.			X	
	43.	Saya mampu memutuskan strategi dalam belajar (belajar kelompok, membaca buku di perpustakaan) yang tepat dengan pribadi saya dalam menghadapi tugas yang rumit.			X	

		45.	Saya berpartisipasi aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas.			X	
		47.	Saya terbiasa menata kembali tempat belajar saya setelah selesai melakukan aktivitas belajar.			X	

Nama Validator : Agus Handini, M.Psi. Psikolog

Tanggal Penilaian : 9 Maret 2021 – 12 Maret 2021

Nama/NIM : Meidina Nandy Putri / 17410152

Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

A. Judul Penelitian

“Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas XII SMK Negri 8 Pontianak Di Masa Pandemi Covid-19”

B. Definisi Operasional

Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kondisi psikologis dan fisik individu yang diperoleh dari bantuan atau rasa nyaman yang diterima oleh lingkungan sekitar seperti orangtua, teman dan keluarga yang akan meningkatkan harga diri pada individu. Bentuk dari dukungan sosial yaitu, adanya dukungan emosional, adanya penghargaan, adanya dukungan dalam bentuk instrumental, dukungan dalam jaringan dan lingkungan sosial.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menggunakan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh (Sarafino, 2011) dengan skala modifikasi milik (Fatmawati, 2016). Ada sepuluh indikator dukungan emosional yaitu:

11. Empati
12. Kepedulian
13. Perhatian

14. Penghargaan positif
15. Persetujuan gagasan
16. Bantuan langsung berupa barang atau uang
17. Bantuan langsung berupa tindakan
18. Nasehat
19. Saran
20. Petunjuk

A. Skala

Aspek	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>
Dukungan Emosional	4. Empati	2,6,7,9	3
	5. Kepedulian	1, 4,10, 11, 12	8
	6. Perhatian	5,9	
Dukungan Penghargaan	3. Penghargaan positif	13,14,16	15
	4. Persetujuan gagasan	17,18	
Dukungan Instrumental	3. Bantuan langsung berupa barang/uang	19,21,23	
	4. Bantuan langsung berupa tindakan	20,22,25,26,27	24
Dukungan informatif	4. Nasehat	28	
	5. Saran	29,31	32
	6. Petunjuk	30	
Jumlah		32	

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar

2. Silahkan memberikan tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
3. Penilaian yakni
 - 1 : Tidak relevan
 - 2 : Kurang relevan
 - 3 : Relevan

C. Penilaian Ahli

Variabel	Aspek	No.	Aitem	1	2	3	Saran
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	1.	Saya mendapatkan dorongan semangat dari keluarga ketika menghadapi masalah pada belajar daring			X	
		2.	Orang tua menghibur ketika saya sedih			X	
		3.	Tidak ada orang yang mengerti apa yang saya rasakan			X	
		4.	Teman memberikan bantuan ketika saya menghadapi masalah pada belajar daring			X	
		5.	Orang tua mengajak saya mengobrol dan bertanya tentang diri saya		X		
		6.	Saya memiliki teman dekat yang ikut merasakan apa yang saya rasakan			X	
		7.	Keluarga dan teman memahami perasaan saya			X	
		8.	Tidak ada teman yang bertanya ketika saya tidak mengikuti pembelajaran daring			X	
		9.	Keluarga saya bertanya ketika saya terlihat sedih atau gelisah		X		
		10.	Orang tua menanyakan nilai		X		

			akademik yang saya peroleh				
		11.	Seusai pembelajaran daring orang tua bertanya tentang kegiatan saya selama mengikuti pembelajaran			X	
		12.	Orang tua menanyakan keadaan saya ketika saya terlihat sedih			X	
	Dukungan Penghargaan	13.	Keluarga memberikan selamat ketika saya mendapat prestasi			X	
		14.	Saya dan teman saling memotivasi ketika mengikuti kegiatan belajar daring			X	
		15.	Tidak ada yang memberi ucapan selamat ketika saya berhasil memperoleh prestasi			X	
		16.	Orang tua memberikan apresiasi ketika saya memperoleh nilai yang tinggi			X	
		17.	Orang tua memberi saya kepercayaan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan saya ikuti			X	
		18.	Orang tua bersedia mendengarkan pendapat saya			X	
	Dukungan Instrumental	19.	Orang tua memberikan buku yang saya butuhkan			X	
		20.	Guru memberikan semangat kepada saya untuk meraih nilai yang baik		X		
		21.	Orang tua memfasilitasi semua kebutuhan untuk pembelajaran daring			X	
		22.	Teman bersedia membantu ketika saya mendapat kesulitan dalam			X	

			menyelesaikan tugas daring				
		23.	Orang tua memberikan saya peralatan untuk menunjang pembelajaran			X	
		24.	Tidak ada orang yang membantu ketika saya mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas daring			X	
		25.	Orang tua memberikan semangat ketika saya kesulitan mengerjakan tugas saat belajar daring		X		
		26.	Keluarga membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi pada belajar daring		X		
		27.	Orang tua bersedia mendengarkan keluhan kesah yang saya hadapi ketika menjalankan belajar daring			X	
	Dukungan Informatif	28.	Orang tua memberikan nasehat ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar daring			X	
		29.	Keluarga memberikan saran kepada saya untuk menjadi orang yang lebih baik			X	
		30.	Guru memberikan penjelasan ketika saya sulit dalam memahami pelajaran			X	
		31.	Orang tua membantu memberikan solusi terhadap masalah saya saat mengikuti belajar daring			X	
		32.	Teman saya tidak mempedulikan pendapat saya			X	

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

Nama Validator : Dr. Rifa Hidayah, M.Si
Tanggal Penilaian : 9 Maret 2021 – 13 Maret 2021
Nama/NIM : Meidina Nandy Putri / 17410152
Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

A. Judul Penelitian

“Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak Di Masa Pandemi COVID-19”

B. Definisi Operasional

Self Regulated Learning

Self-regulated learning adalah kemampuan yang dimiliki tiap individu dalam mengatur proses pembelajaran yaitu, mampu merencanakan waktu belajar, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar agar mendapatkan tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa indikator dalam *self regulated learning* yaitu, perencanaan dalam belajar, pelaksanaan dalam belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menggunakan teori *self regulated learning* berdasarkan teori (Zimmerman, 1989) terdiri atas tiga aspek dalam kegiatan akademis, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Indikator dari aspek-aspek tersebut diambil dari skala milik Wolters (2003) dengan skala modifikasi milik (Arumsari, Agustina Revytyas, 2016). Ada sebelas indikator *self regulated learning* yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam merencanakan belajarnya.
2. Menetapkan tujuan dalam belajar.
3. Mengatur diri dalam belajar.
4. Memonitor diri dalam belajar.
5. Mengevaluasi diri dalam belajar.
6. *Self efficacy*.

7. Atribusi diri.
8. Berminat pada tugas *intrinsic*.
9. Memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar.
10. Menstruktur lingkungan yang mengoptimalkan belajar.
11. Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

4. Skala

Aspek	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>
Metakognisi	11. Kemampuan siswa dalam merencanakan belajarnya.	24, 27	1, 5
	12. Menetapkan tujuan dalam belajar.	6, 29	2, 10, 15
	13. Mengatur diri dalam belajar.	3, 16, 19, 31, 39, 48	11, 21, 28, 33
	14. Memonitor diri dalam belajar.	7, 14, 26, 34	23
	15. Mengevaluasi diri dalam belajar.	17, 42	30
Motivasi	7. <i>Self efficacy</i> .	12	8, 18
	8. Atribusi diri.	36, 44	32
	9. Berminat pada tugas <i>intrinsic</i> .	9, 37, 40, 46	4
Perilaku	7. Memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	41, 43	25
	8. Menstruktur lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	45, 47	22

	9. Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.	13, 20, 35	38
Jumlah	48	30	18

5. Petunjuk Pengisian

4. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
5. Silahkan memberikan tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
6. Penilaian yakni
 - 4 : Tidak relevan
 - 5 : Kurang relevan
 - 6 : Relevan

6. Penilaian Ahli

Variabel	Aspek	No	Aitem	1	2	3	Saran
<i>Self Regulated Learning</i>	Metakognisi	1.	Saya merencanakan jadwal belajar sesuai dengan skala prioritas.			X	
		2.	Saya seharusnya memahami manfaat dan tujuan dari belajar sehingga mampu membuat saya menjadi rajin			X	
		3.	Saya berusaha keras untuk menghalangi rasa bosan dan mengantuk ketika belajar.			X	
		5.	Saya mampu mencari alternatif waktu sebagai cadangan ketika terjadi masalah dalam aktivitas belajar.			X	
		6.	Saya memiliki target yang ingin saya capai dalam			X	

			kegiatan belajar sehari-hari.				
		7.	Saya menemukan nilai-nilai kehidupan (kejujuran, toleransi, kepedulian) dari mata pelajaran yang dipelajari			X	
		10.	Saya belajar dengan rajin agar cepat menyelesaikan studi (lulus)			X	
		11.	Saya cepat jenuh dan bosan ketika belajar semalam suntuk.			X	
		14.	Saya mengecek kemajuan belajar saya setiap akhir pekan			X	
		15.	Saya mau belajar rajin agar dapat membanggakan kedua orang tua saya.			X	
		16.	Saya mampu mengantisipasi jam-jam yang diluar jadwal belajar.			X	
		17.	Saya berusaha menuangkan kembali pemahaman yang saya peroleh dari aktivitas belajar dengan menuliskan ringkasan materinya.			X	
		19.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan tepat waktu.				
		21.	Saya terbiasa belajar semalam suntuk ketika menghadapi ujian.			X	
		23.	Saya acuh tak acuh dalam mengecek target capaian belajar saya.			X	

		24.	Saya merencanakan setiap kegiatan belajar yang harus dikerjakan terlebih dahulu supaya lebih ringan beban tugasnya.			X	
		26.	Saya berusaha mengukur sejauh mana saya mampu memahami setiap materi pembelajaran.			X	
		27.	Jadwal belajar saya susun dengan proposional			X	
		28.	Saya tahu bahwa mencontek adalah perbuatan curang sehingga saya berusaha mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri.			X	
		29.	Saya belajar dengan tekun supaya cita-cita saya tercapai.			X	
		30.	Saya acuh tak acuh dengan penggunaan strategi belajar yang saya pakai selama ini.			X	
		31.	Saya membiasakan diri untuk mempelajari materi pelajaran dengan tekun.			X	
		33.	Bagi saya belajar selama 30 menit tidak menjadi masalah asal saya teratur melakukannya setiap hari.			X	
		34.	Saya mengecek pemahaman saya dengan berlatih mengerjakan tugas-tugas yang rumit.			X	
		39.	Saya mampu mengantisipasi jam-jam diluar jadwal belajar.			X	

		42.	Saya berusaha mengecek pemahaman saya terhadap buku yang saya baca dengan mengerjakan soal-soal yang berkaitan.			X	
		48.	Saya mampu untuk mengerjakan tugas-tugas secara mandiri			X	
	Motivasi	4.	Saya takut dianggap bodoh oleh teman saya sehingga saya malu bertanya kepada guru/teman jika saya mengalami kesulitan.			X	
		8.	Bagi saya mengeluh sewaktu mengerjakan tugas-tugas yang sulit adalah hal yang wajar asal bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas sampai selesai.			X	
		9.	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca buku tambahan agar dapat memperluas wawasan.			X	
		12.	Saya membiasakan diri untuk optimis dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada.			X	
		18.	Saya memandang tugas yang sulit sebagai hambatan dalam proses belajar saya.			X	
		32.	Keberuntungan adalah salah satu faktor yang membantu saya untuk meraih kesuksesan dalam belajar.			X	
		36.	Kesuksesan dalam belajar dapat saya wujudkan dengan mudah asal saya mampu mengolah kemampuan yang			X	

		saya miliki dengan baik.				
	37.	Belajar secara rutin membantu saya untuk menyelesaikan semua materi belajar yang rumit.			X	
	40.	Saya membiasakan diri untuk belajar atas keinginan sendiri.			X	
	44.	Usaha keras yang saya lakukan mampu membantu saya dalam memecahkan soal-soal ujian yang rumit.			X	
	46.	Saya berusaha keras mencari referensi tambahan jika saya mengalami kesulitan belajar.			X	
Perilaku	13.	Saya berusaha menata lingkungan belajar yang kondusif agar dapat membantu konsentrasi saya saat belajar.			X	
	20.	Saya berusaha membuat aktivitas belajar saya sebagai proses yang menyenangkan.			X	
	22.	Bagi saya duduk di bangku bagian belakang sambil bermain <i>handphone</i> memiliki kesenangan tersendiri saat saya mengikuti pembelajaran.			X	
	25.	Bagi saya belajar di tempat yang ramai dan banyak orang memiliki keasikan tersendiri asal saya bisa berkonsentrasi dengan baik selama belajar.			X	

		35.	Saya mampu menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan kondisi yang saya minati.			X	
		38.	Saya memeriksa kembali hasil pekerjaan saya untuk memastikan saya telah mengerjakan dengan benar.			X	
		41.	Saya memahami benar gaya belajar saya sehingga saya dapat dengan mudah memenuhi syarat-syarat dalam belajar.			X	
		43.	Saya mampu memutuskan strategi dalam belajar (belajar kelompok, membaca buku di perpustakaan) yang tepat dengan pribadi saya dalam menghadapi tugas yang rumit.			X	
		45.	Saya berpartisipasi aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas.			X	
		47.	Saya terbiasa menata kembali tempat belajar saya setelah selesai melakukan aktivitas belajar.			X	

Nama Validator : Dr. Rifa Hidayah, M.Si

Tanggal Penilaian : 9 Maret 2021 – 13 Maret 2021

Nama/NIM : Meidina Nandy Putri / 17410152

Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

A. Judul Penelitian

“Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak Di Masa Pandemi Covid-19”

B. Definisi Operasional

Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kondisi psikologis dan fisik individu yang diperoleh dari bantuan atau rasa nyaman yang diterima oleh lingkungan sekitar seperti orangtua, teman dan keluarga yang akan meningkatkan harga diri pada individu. Bentuk dari dukungan sosial yaitu, adanya dukungan emosional, adanya penghargaan, adanya dukungan dalam bentuk instrumental, dukungan dalam jaringan dan lingkungan sosial.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menggunakan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh (Sarafino, 2011) dengan skala modifikasi milik (Fatmawati, 2016). Ada sepuluh indikator dukungan emosional yaitu:

1. Empati
2. Kepedulian
3. Perhatian
4. Penghargaan positif
5. Persetujuan gagasan
6. Bantuan langsung berupa barang atau uang
7. Bantuan langsung berupa tindakan
8. Nasehat
9. Saran
10. Petunjuk

D. Skala

Aspek	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>
Dukungan Emosional	7. Empati	2,6,7,9	3
	8. Kepedulian	1, 4,10, 11, 12	8

	9. Perhatian	5,9	
Dukungan Penghargaan	5. Penghargaan positif	13,14,16	15
	6. Persetujuan gagasan	17,18	
Dukungan Instrumental	5. Bantuan langsung berupa barang/uang	19,21,23	
	6. Bantuan langsung berupa tindakan	20,22,25,26,27	24
Dukungan informatif	7. Nasehat	28	
	8. Saran	29,31	32
	9. Petunjuk	30	
Jumlah		32	

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
3. Penilaian yakni
 - 1 : Tidak relevan
 - 2 : Kurang relevan
 - 3 : Relevan

D. Penilaian Ahli

Variabel	Aspek	No.	Aitem	1	2	3	Saran
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	1.	Saya mendapatkan dorongan semangat dari keluarga ketika menghadapi masalah pada belajar daring			X	
		2.	Orang tua menghibur ketika saya sedih			X	
		3.	Tidak ada orang yang mengerti apa yang saya rasakan			X	

		4.	Teman memberikan bantuan ketika saya menghadapi masalah pada belajar daring			X	
		5.	Orang tua mengajak saya mengobrol dan bertanya tentang diri saya			X	
		6.	Saya memiliki teman dekat yang ikut merasakan apa yang saya rasakan			X	
		7.	Keluarga dan teman memahami perasaan saya			X	
		8.	Tidak ada teman yang bertanya ketika saya tidak mengikuti pembelajaran daring			X	
		9.	Keluarga saya bertanya ketika saya terlihat sedih atau gelisah			X	
		10.	Orang tua menanyakan nilai akademik yang saya peroleh		X		
		11.	Seusai pembelajaran daring orang tua bertanya tentang kegiatan saya selama mengikuti pembelajaran			X	
		12.	Orang tua menanyakan keadaan saya ketika saya terlihat sedih			X	
	Dukungan Penghargaan	13.	Keluarga memberikan selamat ketika saya mendapat prestasi			X	
		14.	Saya dan teman saling memotivasi ketika mengikuti kegiatan belajar daring			X	
		15.	Tidak ada yang memberi ucapan selamat ketika saya berhasil memperoleh prestasi			X	
		16.	Orang tua memberikan apresiasi ketika saya memperoleh nilai yang tinggi			X	

		17.	Orang tua memberi saya kepercayaan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan saya ikuti			X	
		18.	Orang tua bersedia mendengarkan pendapat saya			X	
	Dukungan Instrumental	19.	Orang tua memberikan buku yang saya butuhkan			X	
		20.	Guru memberikan semangat kepada saya untuk meraih nilai yang baik		X		
		21.	Orang tua memfasilitasi semua kebutuhan untuk pembelajaran daring			X	
		22.	Teman bersedia membantu ketika saya mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas daring			X	
		23.	Orang tua memberikan saya peralatan untuk menunjang pembelajaran			X	
		24.	Tidak ada orang yang membantu ketika saya mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas daring			X	
		25.	Orang tua memberikan semangat ketika saya kesulitan mengerjakan tugas saat belajar daring			X	
		26.	Keluarga membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi pada belajar daring		X		
		27.	Orang tua bersedia mendengarkan keluh kesah yang saya hadapi ketika menjalankan belajar daring			X	
	Dukungan	28.	Orang tua memberikan nasehat ketika saya mengalami kesulitan			X	

	Informatif		dalam belajar daring				
		29.	Keluarga memberikan saran kepada saya untuk menjadi orang yang lebih baik			X	
		30.	Guru memberikan penjelasan ketika saya sulit dalam memahami pelajaran			X	
		31.	Orang tua membantu memberikan solusi terhadap masalah saya saat mengikuti belajar daring			X	
		32.	Teman saya tidak mempedulikan pendapat saya			X	

Lampiran 4. Lampiran Data Responden

Nomor	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Nama Sekolah	Kelas
1	Muhammad erwin	Laki-Laki	Smk n 8 pontianak	Xii bdp1
2	Diliana	Perempuan	SMKN 8 pontianak	XII BDP1
3	Natalia Talue	Perempuan	SMK Negeri 8 Pontianak	XII BDP 1
4	Rizkyatunnisa Zulfa	Perempuan	SMK NEGERI 8 PONTIANAK UTARA	XII DKV1
5	Chela Amelia	Perempuan	SMK Negeri 8 Pontianak	XII akuntansi
6	Juniar trianggita	Perempuan	SMKN 8	Xii dkv 1
7	Willy Darmawan	Laki-Laki	SMK Negri 8 Pontianak	XII BDP 2

8	Mirri	Perempuan	SMKN8	XII
9	Siti Syarifah	Perempuan	SMK 8 Pontianak	XIIBDP1
10	Mirisafitri	Perempuan	Smk8	XIIBDP1
11	Dea Yovita Aurellia	Perempuan	SMK 8 Pontianak	XII Ak1 2
12	DEWITA	Perempuan	SMK N 8 PONTIANAK	XII AKL2
13	Sinta Devita Sari	Perempuan	SMK NEGERI 8 PONTIANAK UTARA	XII AKL 2
14	Fitriyani	Perempuan	SMKN 8 pontianak	XII AKL 2
15	Fitri Handayani	Perempuan	SMK Negeri 8 Pontianak	XII
16	Marsih	Perempuan	SMK negeri 8 pontianak	XIIBDP 2
17	Ifana Tussehro	Perempuan	SMKN 8	XII AKL 2

18	Fitri yanti	Perempuan	SMKN 8 Pontianak	XII BDP ²
19	Novelda	Perempuan	Smk Negeri 8 pontianak	XII BDP2
20	Maria imakulata nango	Perempuan	SMKN 8 PONTIANAK	XIIBDP ¹
21	Venny	Perempuan	SMK Negeri 8 Pontianak	XII AKL 2
22	Septi intan pratiwi	Perempuan	SMKN 8 PONTIANAK	XII AKL 1
23	LIE FA	Perempuan	SMK NEGERI 8 PONTIANAK	XII BDP 2
24	Ayu Syafira	Perempuan	SMK negeri 8	XII BDP1
25	ARI GUNAWAN	Laki-Laki	SMK NEGERI 8 PONTIANAK	XII AKL 2
26	Gilang Ramadan	Laki-Laki	SMK Negeri 8 Pontianak	XII AKL 2

27	Wandasari	Perempuan	SMK negeri 8	XII BDP 2
28	Maya anggraini	Perempuan	SMK NEGERI 8 PONTIANAK	XII BDP 2
29	widya	Perempuan	smk 8	XII bdp1
30	Robiyatul Ula	Perempuan	SMK Negeri 8 Pontianak	XII BDP 2
31	Cintiya	Perempuan	Smk negri 8 pontianak	XML bdp 1
32	Victor	Laki-Laki	SMK N 8 Pontianak	XII BDP2
33	Falencia Mung Liena	Perempuan	SMKN 8 PONTIANAK	XII AKUNTANSI 2
34	NABILAH APRIANI	Perempuan	SMK N 8 Pontianak Utara	XII AKL2
35	Erni kasuari	Perempuan	SMKN 8 pontianak	XII AKL 1
36	Mutia	Perempuan	SMK Negeri	XII AKL1

	Ulandari		8 Pontianak utara	
37	Ciberata leony batuah	Perempuan	SMK negeri 8 pontianak	XII AKL 1
38	Desi Nurmala	Perempuan	SMK Negeri 8 PONTIANAK	XII BDP2
39	Muhammad haris	Laki-Laki	SMKN8 Pontianak	XIIBDP2
40	Alicya Laurent	Perempuan	SMK Negeri 8 PONTIANAK	XII AKL 2
41	Anjelina minda	Perempuan	SMKN 8 PONTIANAK	XIIBDP2
42	Yuslina Nurhayati	Perempuan	smk n 8 ptk	XII AKL 1
43	Jesika makdalena	Perempuan	Smkn 8	XII BDP 2
44	Dani	Laki-Laki	Smkn8	XII BDP2
45	Seriyana	Perempuan	SMK NEGERI 8	XII AKL 2

			PONTIANAK	
46	Dwi apriani	Perempuan	SMK Negri 8 Pontianak	XIIBDP2
47	Kurnia	Perempuan	SMKN 8 Pontianak	XII
48	Ulandari	Perempuan	SMKN 8 pontianak	XIIBDP1
49	Kristiani	Perempuan	SMKN 8 Pontianak	XII BDP ²
50	Nabila Amalda	Perempuan	Smk negri 08 Pontianak	XIIBDP1
51	Dicky Wahyudi	Laki-Laki	SMKN 8 PONTIANAK	XII BDP 2
52	Denny Jefendy	Laki-Laki	SMK negeri 8	XII BDP1
53	Diana diappitaloka	Perempuan	SMK NEGERI 8 PONTIANAK	XIIBDP ¹
54	Adinda	Perempuan	Smk Negeri8	XIIBDP1
55	M.Ali muaris	Laki-Laki	SMKN8	XII BDP2

			PONTIANAK	
56	yuli safitri	Perempuan	smk 8	XII BDP1
57	ZAKARIA	Laki-Laki	Smk 8 NEGRI 8 PONTIANAK	XII Bdp ²
58	Anisa	Perempuan	SMK Negeri 8	XII BDP1
59	Winda	Perempuan	Smkn8 ptk	XII BDP1
60	Riski Septia Ningrum	Perempuan	SMKN 8 pontianak	XII BDP 1
61	ELVI	Perempuan	SMK NEGERI 8 PONTIANAK	XII BDP 2
62	Juliana	Perempuan	SMK negeri 8	XII BDP1
63	Erina septriani	Perempuan	SMK 8	XII bdp1
64	Andika Ade Pratama	Laki-Laki	SMK NEGERI 8 PONTIANAK	XII BDP 2
65	Muhammad	Laki-Laki	Smk8	12 bdp1

	hijrah		pontianak	
66	Devi selvia	Perempuan	SMK Negeri 8 Pontianak	XII
67	Saiful bahri	Laki-Laki	SMK 8	XII BDP 1
68	Yulia	Perempuan	SMK 8	XII BDP 1

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsl.uin-malang.ac.id

No. : 271 /FPsi.1/PP.009/3/2021
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

25 Maret 2021

Kepada Yth.
Kepala SMK Negri 8 Pontianak
di
Pontianak

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: MEIDINA NANDY PUTRI / 17410152
Tempat Penelitian	: SMK Negri 8 Pontianak
Judul Skripsi	: HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN <i>SELF-REGULATED LEARNING</i> PADA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada siswa kelas XII SMK Negri 8 Pontianak)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. 2. Ainindita Aghniacakti, M.Psi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ari Ridho



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Diterima


 PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMK NEGERI 8 PONTIANAK Jalan Budi Utomo (Parwasal Dalam) Pontianak Utara 78242 Telp. 0561-8887618 NPSN: 30109745 NSS: 321136004007 WEB : https://www.smkn8ptk.sch.id 	
Pontianak, 08 Maret 2021	
Kepada	
Nomor : 421.5/126/SMKN-8/2021 Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Balasan Izin Penelitian	Yth. Wakil Dekan Bid. Akademik Univ Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana di- Malang

Dengan Hormat, menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 271/FPsi.1/PP.009/3/2021 tanggal 25 Maret 2021 perihal Izin Penelitian Skripsi, dengan data mahasiswa:

Nama	: Meidina Nandy Putri
NIM	: 17410152
Fakultas	: Psikologi

Berdasarkan surat tersebut di atas maka pihak sekolah tidak berkeberatan untuk menerima yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 8 Pontianak dengan judul : *"Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19"*.

Demikian surat balasan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Kepala Sekolah
 Mawardi, S.Pd
 NIP. 19650821 198803 1 014

Lampiran 7. Data Penelitian

1. Data Dukungan Sosial

3 2 4 1 3 2 1 3 3 2 3 3 4 2 3 2 1 2 4 4 4 1 4 4 1 1 1 1 4 3 1 4
2 3 3 4 2 4 2 3 2 2 2 2 2 4 3 2 3 3 3 4 3 4 3 3 2 2 2 2 3 3 2 3
1 1 4 4 1 1 1 3 1 1 1 1 1 1 4 1 1 4 3 3 3 3 3 3 1 1 4 1 3 3 1 3
4 2 3 2 3 4 3 3 2 3 4 2 2 3 3 2 4 3 4 3 4 2 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3
3 2 4 1 2 2 2 4 2 3 2 2 4 3 3 3 4 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 4 3 3 4
3 2 4 3 2 2 2 4 2 2 2 1 1 1 4 1 1 1 1 3 2 2 1 4 1 1 1 1 2 3 2 4
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3
4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 4 4
4 3 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3
3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3
3 4 3 4 3 3
4 3 3 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3
3 2 3 4 3 1 2 3 3 3 4 3 3 2 3 3 4 3 4 3 2 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3
4 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 4 3 4 3 4 4 4 3 3
2 2 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3
2 2 3 2 1 2 2 3 3 2 2 3 2 2 3 2 4 3 3 2 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 3

3 3 4 1 4 4 1 4 1 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 3 1 4 4 3 4 4 4 4 4 3
3 3 4 4 3 4 3 4 2 2 2 3 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 4 4 3 4
4
4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 2 3 3 3 3 3 4
3 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4
3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4
3 4 4 1 4 1 1 3 3 3 3 2 4 3 4 3 3 3 2 3 3 3 2 4 2 2 2 4 4 4 4 4
4 4 3 3 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
3 3 3 4 3 2 3 4 3 3 2 4 4 3 4 4 2 3 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4
3 2 3 3 3 1 1 3 3 4 4 3 2 2 4 3 4 4 4 2 4 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3
4 3 4 2 2 2 3 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 3 4 2 1 1 4 3 2 3 3 3 4 2 3 4
4 4 3 4 3 4 4 4 3
3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3
4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3
4 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4
3 3 4 4 2 1 1 3 3 2 1 3 3 4 3 3 3 2 3 3 4 4 3 4 3 2 3 3 4 3 2 3
3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3
3 3 3 3 3 2 2 3
3 3 3 3 2 4 3 3 3 2 1 2 2 4 3 2 3 4 4 2 3 3 4 3 2 2 3 3 3 4 2 3

4 4 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3
4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 4
1 2 3 1 3 2 2 4 2 1 2 1 1 1 4 2 2 1 1 4 4 3 3 4 3 3 3 4 3 4 3 4
4 4 3 3 3 2 3 3 4 3 2 4 4 3 4 4 3 4 4 3 3 3 3 4 4 2 4 4 4 3 3 3
3
4 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 4 3 4
3 3 3 3 2 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4
3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 3
3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3
3 4 3 2 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3
3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3
3 3 3 3 3 2 3 3 3 4 3 2 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3
3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 4 4 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3 4 4 3 3
2 2 4 2 3 2 4 3 3 2 2 2 2 2 3 1 2 2 2 2 1 1 1 3 2 2 2 2 1 4 2 4
4 3 4 3 4 3 2 3 3 4 3 2 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 2 1 4 4 2 2 3
2 1 4 2 3 3 1 3 1 4 2 3 4 1 3 3 2 1 4 2 2 3 1 4 4 3 2 1 4 3 2 4
3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 2 3
4 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
2 2 3 1 4 1 3 4 2 2 2 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 1 4 3 3 3 3 3 3 2 3 4

3 2 3 2 3 3 3 3 2 1 1 2 2 2 4 2 3 2 4 2 1 2 4 3 3 2 1 4 2 2 3 3
 4 3 3 4 2 1 2 3 4 3 3 4 4 2 3 3 2 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 4 4 3 3 3
 3 3 3 3 3 3 2 3
 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3
 3 2 3 3 1 3 3 3 3 2 1 3 2 3 3 2 4 2 4 3 4 3 4 3 2 2 2 3 3 3 2 3
 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 3 4 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 4 3 4 3
 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 2 3 4 3 3 4 3 4 4 2 4 4 3 3 3
 4 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3
 1 4 4 4 4 1 3 4 4 1 4 4 4 1 4 1 4 4 4 1 4 2 4 3 1 4 4 1 4 1 1 4
 4 4 3 4 3 3 4 4 2 4 4 1 4 4 4 4 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
 3 4 3 3 4 2 2 3 3 4 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 3 4 3 4 2 4 3 4 4 3 3
 3 3 3 3 3 3 4 3
 3 3 4 3 3 3 2 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 2 3 3 4 3 4 2 4

2. Data Penelitian *Self Regulated Learning*

3 4 3 3 3 4 4 3 2 4 3 3 4 2 4 4 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4
 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 2 4 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3
 4 3 3 4 3 2 2 3 2 3 4 2 2 2 3 3 3 4 2 4 4 4 3 2 4 3 2 4 4 4 3 4 2 1 3 3 2 4 3 4 3 3 3 4 1 2 4 4
 3 4 4 3 3 2 4 3 3 3 3 4 4 3 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 4 2 3 3 3 4 3
 3 4 4 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 4 4 3 3 4 2 3 3 3 3 4 3 3 2 3 2 3 3 2

3 3 3 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 4 4
3 4 3 3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3
3 4 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 2 3 3 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4
3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 4 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 3 4 4 4 4 4 4
4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 3 4 4 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3
4 3 3 3 3 3 4 3 1 3 3 3 3 2 4 1 2 3 2 2 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 2 2 3 3 3 3 2
3 4 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 4 4 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3
3 3 4 3 3 3 3 4 2 3 4 4 3 2 3 3 2 3 3 3 3 4 3 3 4 2 3 3 3 3 3 4 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 2 2 3
3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 1 3 2 2 4 1 2 4 3 4 1 4 1 1 3 2 4 1 3 3 1 1 2 2 4 1 4 1 1 1 4 2 2 1 2
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 2 3 3 3 3 4 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3
3 4 3 3 3 3 4 4 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3
3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 4 3 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 2 3 3 3 4 2 3 2 3 3 3 4 4 3 4
3 3 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 3
3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 2 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 4 2 3 4 3 3 3 4 3 3 3
3 3 4 4 3 3 4 3 3 4 4 3 3 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 4 2 4 3

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 2 3 2 3 3 3 3 3 4 3 2 3

4 4 4 4 4 4 4 4 2 3 4 2 4 2 4 4 1 4 1 4 4 4 4 1 4 4 1 4 4 4 4 4 1 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 1 1 4 1 3

4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 3 2 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3

3 4 4 3 4 4 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 2 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 4 3 3 3 4

3 3

3 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3